

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
SABILUR ROSYAD KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**FATIMATUZ ZACHROH**

**NIM 19110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
SABILUR ROSYAD KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Oleh**

**Fatimatuz Zachroh**

**NIM 19110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI TPQ SABILUR ROSYAD MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Fatimatuz Zachroh**

**NIM 19110085**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian pada bulan Desember 2023

Oleh Dosen Pembimbing

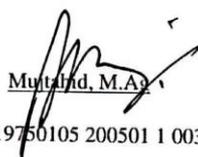


Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Murtadid, M.A

NIP.19750105 200501 1 003

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ( TPQ)  
SABILUR ROSYAD KOTA MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh

Fatimatuz Zachroh (19110085)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, MA

NIP. 196703152000031002

Pembimbing

Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, MA

NIP. 196703152000031002

Penguji Utama

Dr. Sudirman, M.Ag

NIP. 196910202006041001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatimatuz Zachroh  
Lamp : 4 (empat eksemplar)

Malang, 26 November 2023

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama:	: Fatimatuz Zachroh
NIM	: 19110085
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, MA

NIP. 19670315 200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zachroh

NIM : 19110085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Malang

dengan ini menyatakan bahwasannya skripsi ini merupakan karya penulis sendiri, dan bukan bentuk dari plagiasi karya tulis milik orang lain yang telah ditulis maupun telah diterbitkan. Adapun mengenai pendapat maupun temuan dari orang lain dalam bentuk tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini telah dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah yang ada dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya siap dan bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 November 2023

Hormat penulis,



**Fatimatuz Zachroh**

**NIM. 19110085**

## LEMBAR MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

(Al- Qur’an Surat Al-Alaq [96] :1-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-‘Aliyy, Al- Qur’an dan Terjemahannya, Bandung, CV Diponegoro, 2017, hlm 479

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang keduanya telah berbahagia di Jannah-Nya
2. Kakak dari penulis yang sangat amat dibanggakan dan tersayang sepanjang masa, yang telah menjadi berbagai macam peran sekaligus di kehidupan penulis, yang mana berbagai macam peran tersebut tidak pernah terbayangkan sebelumnya.
3. Kakak ipar penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik material dan non material kepada penulis,
4. Kedua sahabat sejak tahun 2013, Afroha Maulidia Nisrina dan Funun Hafidhotun Nurlaili yang senantiasa menemani, memberikan dukungan meluangkan waktunya untuk mendengarkan penulis, dan semangat nya terhadap penulis,
5. Sahabat penulis sejak tahun 2016, pemilik NIM 1941160084, alumni sarjana teknik terapan kampus Politeknik Negeri Malang yang telah menemani dan memberikan dukungannya terhadap penulis,
6. Seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan, PAI 2019, terkhusus pada empat anggota grup yang seringkali berubah ubah namanya, namun tetap tersemat nama grup kucing pada akhirnya, yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan penulis dan telah memberikan dukungannya.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, kasih sayang, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) *Sabilur Rosyad* Kota Malang” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman gemilang, yakni turunnya agama Islam.

Penulisan karya ilmiah skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik tidak luput dari segala pihak yang telah memberikan seluruh tenaga, bantuan, serta semangat kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung. Karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas segala upaya pemberian semangat, apresiasi, dan berbagai macam bimbingannya kepada beberapa pihak. Diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya,
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
5. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A, selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan semangat dan arahnya selama masa perkuliahan berlangsung,
6. Bapak Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini dilaksanakan,
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan segala ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan manfaat dan membantu kebutuhan penulis selama penulisan skripsi ini,

8. Bapak Muhammad Mahmud, S.Ag selaku ketua TPQ *Sabilur Rosyad* yang telah menerima izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di TPQ tersebut, beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam mendukung penelitian ini,
9. Segenap asatidz dan asatidzah pengajar jilid 1-4 serta Al-Qur'an yang telah bersedia melakukan serangkaian kegiatan penelitian dan telah memberikan bantuan terbaiknya dalam penelitian ini,
10. Dan ungkapan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa menakdirkan penulis untuk selalu berusaha, berjuang, mengendalikan diri sendiri dari berbagai macam tekanan, dan mampu bertahan sampai sejauh ini. Hingga dengan pertolongan-Nya lah, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin dan diiringi takdir yang sangat indah pula. Keindahannya melebihi dari apapun yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.

Pada akhirnya, penulisan karya ilmiah skripsi ini telah selesai disusun dengan berbagai macam usaha dan beragam informasi yang ada. Tak lupa disertai dengan doa yang senantiasa dipanjatkan oleh penulis kepada Allah SWT. Semoga dengan adanya penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat menjadikan sebuah karya yang diridhoi oleh Allah SWT dan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Malang, 9 November 2023



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT .....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB I KAJIAN PUSTAKA .....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
BAB V PEMBAHASAN .....	70
BAB VI PENUTUP.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

TABEL 0.1 TRANSLITERASI KONSONAN .....	XVIII
TABEL 0.2 TRANSLITEASI VOKAL TUNGGAL .....	XX
TABEL 0.3 TRANSLITERASI VOKAL RANGKAP .....	XX
TABEL 0.4 TRANSLITERASI MADDAH .....	XXI
TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN .....	9
TABEL 2.1 SKEMA KERANGKA BEPIKIR .....	31
TABEL 3.1 JUMLAH POPULASI .....	35
TABEL 3.2 JUMLAH SAMPEL .....	37
TABEL 3.3 KISI-KISI INSTRUMEN METODE JIBRIL BAGI PESERTA DIDIK YANG SEBELUMNYA MENGGUNAKAN METODE LAIN.....	41
TABEL 3.4 KISI-KISI INSTRMEN METODE JIBRIL BAGI PESERTA DIDIK YANG SEELUMNYA BELUM PERNAH MENGGUNAKAN METODE LAIN .....	42
TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	58
TABEL 5.1 JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN 1.	75
TABEL 5.2 JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN 2.	76
TABEL 5.3 JADWAL PIKET .....	77
TABEL 5.4 JADWAL IMAM, IQAMAH, DAN BADAL .....	78
TABEL 5.5 KRITERIA PENILAIAN .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN SURVEY .....	85
LAMPIRAN 2: SURAT IZIN PENELITIAN .....	86
LAMPIRAN 3: SURAT IZIN PENELITIAN .....	87
LAMPIRAN 4: LEMBAR KUESIONER PESERTA DIDIK YANG HANYA MENGGUNAKAN METODE JIBRIL.....	88
LAMPIRAN 5: LEMBAR KUESIONER PESERTA DIDIK YANG SEBELUMNYA MENGGUNAKAN METODE CAMPURAN.....	90
LAMPIRAN 6 FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN BERDOA BERSAMA SEBELUM MENGAJI DIMULAI .....	92
LAMPIRAN 7: DOKUMENTASI KEGIATAN SETOR BACAAN MENGAJI .....	93
LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI JILID AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DAN TARIKHUL QUR'AN .....	94
LAMPIRAN 9 : TEMPAT WUDHU .....	95
LAMPIRAN 10 : BANGKU, MUKENA, DAN RAK AL-QUR'AN.....	95
LAMPIRAN 11 : BAGIAN DEPAN DAN SAMPING TPQ <i>SABILUR ROSYAD</i> MALANG	96
LAMPIRAN 12 : HASIL ANALISIS DATA .....	97
LAMPIRAN 13: BUKTI BIMBINGAN .....	101
LAMPIRAN 14: SERTIFIKAT TURNITIN.....	103
LAMPIRAN 15: TRANSKRIP WAWANCARA.....	104

## ABSTRAK

Zachroh, Fatimatuz. 2023. Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) *Sabilur Rosyad* Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

---

Kata Kunci: Efektivitas Penggunaan Metode Jibril, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dewasa ini, kemampuan dapat membaca Al-Qur'an di negara kita ini terdapat sedikit masalah di dalamnya. Pasalnya, berdasarkan riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan per tahun 2018 terdapat setidaknya sekitar 50% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian per tahun 2022, jumlah tersebut kian membludak. Yakni menjadi 65% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilatar belakangi dengan berbagai permasalahan yang bermacam-macam. Seperti belum menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang pas, malas mengaji, urgensi pendidikan Agama di Indonesia, dan lain sebagainya.

Pembelajaran di TPQ *Sabilur Rosyad* sendiri mengalami dua kali pergantian metode pembelajaran. Sejak tiga tahun yang lalu, metode pembelajarannya diganti menggunakan metode Jibril. Dari yang awalnya menggunakan metode yang bermacam-macam. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Jibril di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang, (2) untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal komparatif yang bersifat *expost-facto*. Peneliti meneliti data yang sudah ada dan telah dilaksanakan pembelajarannya. Selain itu, terdapat juga menggunakan wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang dibutuhkan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan antara peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode campuran, dan peserta didik yang murni menggunakan metode Jibril dari awal. Hal ini demikian guna memperoleh seberapa besar tingkat efektivitas dari metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ *Sabilur Rosyad* ini.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga sesi. Dua sesi di sore hari, satu sesi malam hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dengan berbaris, kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru mengambil alat peraga, membacakan materi, murid menirukan, guru memanggil untuk setor bacaan satu-persatu, kemudian berdoa Bersama-sama, dan pulang.

Penelitian ini menggunakan berbagai macam uji statistik. Dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji Mann-Whitney. Hasil yang diperoleh adalah terdapat sedikit perbedaan antara keduanya. Peserta didik yang menggunakan metode campuran memiliki rata-rata 12,42 dengan simpangan baku sebesar 1,12. Sedangkan peserta didik yang hanya menggunakan metode Jibril memiliki rata-rata sebesar 12,00 dengan simpangan baku sebesar 1,61. Artinya, penggunaan metode Jibril ini efektif digunakan dalam pembelajaran, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya

## ABSTRACT

Zachroh, Fatimatuz. 2023. The Effectiveness of the Use of the Jibril Method on the Learners' Quran Reading Ability in *Sabilur Rosyad* TPQ (Quran Learning Center) in Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

---

**Keywords:** The Effectiveness of Using the Jibril Method, Quran Reading Ability

Nowadays, our country encountered a few problems related to Quran Reading Ability. Based on the research that has been done, it can be concluded that there are at least 50% of Muslims in Indonesia who have not been able to read the Quran as of 2018. Then, the number increased in 2022, indicating that 65% of Muslims in Indonesia have not been able to read the Quran. This is caused by various problems, such as finding no right method of learning Quran, feeling lazy to recite, the urgency of religious education in Indonesia, and so on.

TPQ *Sabilur Rosyad* experienced two changes in learning methods. It initially employed various methods, but the learning method has been changed since three years ago. The Jibril method was eventually chosen. This study aims to (1) find out how the learning process of reading the Quran using the Jibril method in TPQ *Sabilur Rosyad*, Malang City, is (2) find out the effectiveness of using the Jibril method on students' ability to read the Quran in TPQ *Sabilur Rosyad*, Malang City.

This study uses a causal-comparative quantitative research method that is *ex-post facto*. The researcher examines the existing data, and the learning activity has been carried out. In addition, interviews and documentation are used to obtain the required data. In this study, the researcher compares the students who previously used mixed methods and students who purely used the Jibril method from the beginning. This is carried out to find out the effectiveness level of the method applied for learning Quran in *Sabilur Rosyad TPQ*.

The learning activities were divided into three sessions, two sessions in the afternoon and one session in the evening. The learning activity began with praying together while students sitting in a line; afterward, they returned to their seats. The teacher took the properties, he/she read the teaching material, the students imitated, the teacher called them to recite the materials or verses one by one, then they prayed together before going home.

This study uses various kinds of statistical tests, which starts from the validity test, reliability test, normality test, and Mann-Whitney test. The result indicates that there is a small difference between the two. Students who used the mixed method had an average of 12.42 with a standard deviation of 1.12. Meanwhile, students who only used the Jibril method have an average of 12.00 with a standard deviation of 1.61. It means that the use of Jibril method is effective to be applied in learning activity, but there is no significant difference between the two (Jibril and mixed methods).

## مستخلص البحث

الزهراء، فاطمة. ٢٠٢٣. فاعلية استخدام طريقة جبريل في القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب في مؤسسة سبيل الرشاد لتعليم القرآن (TPQ) بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. زيد بن سمير، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: فاعلية استخدام طريقة جبريل، القدرة على قراءة القرآن.

في يومنا الحاضر، وجدنا مشكلة صغيرة في القدرة على قراءة القرآن في بلدنا. والسبب من ذلك، بناء على الأبحاث التي تم إجراؤها، يمكن الاستنتاج منها اعتبارا من عام ٢٠١٨، يوجد حوالي ٥٪ على الأقل من المسلمين في إندونيسيا الذين لا يستطيعون قراءة القرآن. ثم اعتبارا من عام ٢٠٢٢، يتزايد هذا الرقم. أي أن ٦٥٪ من المسلمين في إندونيسيا لا يستطيعون قراءة القرآن. ووراء كل ذلك مشاكل مختلفة. مثل عدم العثور على طريقة تعلم القرآن الصحيحة، والكسل في التلاوة، وإلحاح التعليم الديني في إندونيسيا، وما إلى ذلك.

شهد التعليم في مؤسسة سبيل الرشاد لتعليم القرآن (TPQ) نفسه تغييرين في طريقة التعليم. منذ ثلاث سنوات مضت، تم استخدام طريقة جبريل. علاوة على استخدام طرق مختلفة من قبل. هدف هذا البحث إلى (١) معرفة كيفية عملية تعليم قراءة القرآن باستخدام طريقة جبريل في مؤسسة سبيل الرشاد لتعليم القرآن (TPQ) بمدينة مالانج، (٢) معرفة مدى فعالية استخدام طريقة جبريل في القدرة على قراءة القرآن للطلاب في مؤسسة سبيل الرشاد لتعليم القرآن (TPQ) بمدينة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي السببي المقارن الذي هو بأثر رجعي. فحصت الباحثة البيانات الموجودة التي تم إجراؤها. بالإضافة إلى ذلك، استخدمت المقابلة والوثائق للحصول على البيانات اللازمة. في هذا البحث، ستقارن الباحثة بين الطلاب الذين استخدموا سابقا طرقا مختلفة، والطلاب الذين استخدموا طريقة جبريل بحتة منذ البداية. هذا من أجل الحصول على مدى فعالية الطريقة في تعليم القرآن في مؤسسة سبيل الرشاد لتعليم القرآن (TPQ).

انقسمت أنشطة التعليم إلى ثلاث جلسات. جلستان في فترة ما بعد الظهر، وجلسة في المساء. يبدأ نشاط التعليم بالدعاء جماعة في حالة السير، ثم العودة إلى كل مقعدهم. يأخذ المعلم الدعائم، ويقرأ المواد، ويقلده الطلاب، ويدعو المعلم لإيداع القراءة واحدة تلو الأخرى، ثم يقرؤون الدعاء جماعة، ويعودون إلى المنزل.

استخدم هذا البحث مجموعة متنوعة من الاختبارات الإحصائية. بدءا من اختبار الصلاحية واختبار الموثوقية واختبار الحالة الطبيعية واختبار مان ويتني (*Mann-Whitney*) النتيجة التي تم الحصول عليها هي أن هناك فرقا يسيرا بين المجموعتين. الطلاب الذين استخدموا الطرق المختلطة لديهم متوسط ١٢.٤٢ مع انحراف معياري ١.١٢. في حين أن

الطلاب الذين استخدموا طريقة جبريل فقط لديهم متوسط ١٢.٠٠ مع انحراف معياري ١.٦١. أي أن استخدام طريقة جبريل فعال في التعليم، ولكن لا يوجد فرق كبير بينهما.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman penggunaan transliterasi Arab Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1998, No 158/1987 dan 0534.b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- Fa'ala فَعَلَ
- Suila سُئِلَ
- Kaifa كَيْفَ

- Haula حَوْلَ

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- Ramā رَمَى
- Qīla قِيلَ

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- Madīnah al munawwarah/ Madīnatul munawwarah مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ
- Talhah طَلْحَةَ

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Nazzala نَزَّلَ
- Al-birr البِرِّ

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu الرَّجُلُ
- Al-qalamu الْقَلَمُ
- Asy-syamsu الشَّمْسُ
- Al jalālu الْجَلَالُ

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- Ta'khudzu تَأْخُذُ
- Syai'un شَيْءٌ

- An-nau'ū      النَّوْءُ
- Inna            إِنَّ

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin/ wa innallaha lahuwa khairurraziqin  
وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Bismillahi majreha wa mursaha      بِسْمِ اللَّهِ بِجَرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Alhamdulillāhi rabbi al-alamīn/Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- Ar rahmānir rahīm/Ar rahmān ar Rahim      الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia. Hal ini berdasarkan pada laporan dari The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), setidaknya per tahun 2022, populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa.<sup>2</sup> Angka tersebut merupakan jumlah yang sangat besar. Hingga menjadikan Indonesia termasuk dari bagian 8 negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia.

Sebagai penganut agama Islam, membaca Al-qur'an merupakan suatu amalan yang penting. Hal ini demikian karena di dalamnya berisi tentang kalam-kalam Allah SWT yang memiliki banyak sekali manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai nasehat (*mau'idzah*), obat (*syifa*), petunjuk (*hudan*), rahmat, dan pembeda (*furqan*). Nasehat (*mau'idzah*) dalam Al-Qur'an memberikan nasehat berupa peringatan yang tujuannya untuk melunakkan hati manusia. Tentunya disertai dengan ancaman dan ganjaran. Seperti jika berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah, maka akan mendapatkan dosa. Dan sebaliknya, jika melakukan perintah-Nya, maka akan mendapatkan ganjaran.

Semasa hidupnya, manusia tentunya memerlukan adanya bimbingan. Dalam cabang ilmu psikologi, terdapat salah satu asas bimbingan. Yakni bimbingan seumur hidup.<sup>3</sup> Adanya hal ini dikarenakan manusia diciptakan tidak ada yang sempurna. Dan pasti akan melakukan kesalahan. Maka dari itu, memerlukan bimbingan dalam seumur

---

<sup>2</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022" (<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>, diakses pada 10 Januari 2023) pukul 14.44 WIB

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 41

hidupnya. Tanpanya, kehidupan manusia tentu akan berjalan tidak beraturan dan berantakan. Dalam Islam, Allah senantiasa membimbing para hamba-Nya. Melalui wahyu serta kalam-kalam yang telah diturunkan-Nya. Dan keseluruhan wahyu dan kalam-kalam tersebut termaktub dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan sebuah hal yang penting dalam kehidupannya.

Dewasa ini, kemampuan dapat membaca Al-Qur'an di negara kita ini terdapat sedikit masalah di dalamnya. Pasalnya, berdasarkan riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan per tahun 2018 terdapat setidaknya sekitar 50% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup> Hal ini tentunya sangat mencengangkan. Bagaimana mungkin negara yang termasuk dalam delapan besar penduduk muslim terbanyak di dunia, justru penduduknya 50% belum bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian per tahun 2022, jumlah tersebut kian membludak. Yakni menjadi 65% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup> Hal tersebut dilatar belakangi dengan berbagai permasalahan yang bermacam-macam. Seperti belum menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang pas, malas mengaji, urgensi pendidikan Agama di Indonesia, dan lain sebagainya.

Dalam berbagai macam permasalahan yang ada, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi salah satu permasalahan yang utama. Hal ini demikian karena metode pembelajaran yang digunakan dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sendiri merupakan salah satu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik

---

<sup>4</sup> Muhyidin, "50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran" (<https://www.republika.co.id/berita/pgfc9e366/50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>, diakses pada 27 Januari 2023)

<sup>5</sup> FER, "65% Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran" (<https://www.beritasatu.com/news/881927/dmi-65-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>, diakses pada 27 Januari 2023)

dalam lingkungan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ada banyak sekali macamnya. Seperti metode qiroati, iqro', al-barqy, baghdadiyah, jibril, dan lain sebagainya. Tentunya dalam masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Beberapa metode pembelajaran tersebut ada yang berpusat pada guru, dan ada juga yang berpusat pada peserta didiknya. Seperti halnya dalam metode Iqro', pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan tidak dikenalkan ilmu tajwid sejak dini. Inilah yang akhirnya dapat menimbulkan kekurangan pada metode pembelajaran tersebut.

Adapun metode Jibril, sesuai dengan namanya ini merujuk pada kisah awal mula turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW yang disampaikan oleh malaikat Jibril.<sup>6</sup> Cara penyampaian wahyu yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW berupa mendikte Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 inilah yang menjadi rumusan penting mengenai metode Jibril ini. Metode tersebut muncul dan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini. Tentunya dilatarbelakangi pula dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Metode Jibril ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali digagas oleh KHM Bashori Alwi, seorang pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari.<sup>7</sup> Lahirnya metode ini dikarenakan sebagai salah satu usaha inovatif dan kreatif untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan

---

<sup>6</sup> Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori&Praktik, cetakan II* (Malang : Avavila Press,2020),. hal. 15

<sup>7</sup> Taufiqurrochman, *Metode Jibril* (Singosari:Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ) Malang:2005), hal vi

problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tak hanya itu, lahirnya metode Jibril pula diharapkan mampu memperkaya khazanah metodologi pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang. Hal ini dikarenakan pada awalnya, sebagian besar peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* ini belajar mengaji menggunakan metode yang berbeda-beda. Diantaranya adalah menggunakan metode Iqro', Tilawati, Yanbu'a, dan lain sebagainya. Namun ada juga yang belum menggunakan metode apapun selain metode Jibril ini. Kemudian pada tiga tahun terakhir, para pengajar di TPQ ini menyeragamkan metode pembelajarannya. Yakni menggunakan metode Jibril.

Penyeragaman menggunakan metode Jibril tersebut dikarenakan berpacu pada hasil (output) hasil belajar mengaji peserta didik ini yang kurang memuaskan. Hal tersebut dituturkan bahwasanya setidaknya per 10 peserta didik yang sudah lulus, hanya terdapat sekitar 4 peserta didik yang hasil belajar mengajinya sangat memuaskan. Oleh karena itu, para pendidik di TPQ *Sabilur Rosyad* ini mengadakan rapat evaluasi untuk mencari cara/solusi terkait bagaimana cara menanggulangi hal tersebut serta bagaimana cara untuk meningkatkan output tersebut. Hingga pada akhirnya, keputusan yang didapatkan adalah dengan menyeragamkan penggunaan metode pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Jibril.<sup>8</sup>

Terpilihnya menggunakan metode Jibril ini dikarenakan dalam metode tersebut terdapat keunikan tersendiri yang membedakannya dengan metode yang lain. Yakni adanya empat nada di setiap bacaannya, dan berulang-ulang. Sebagaimana mestinya, sebagian besar peserta didik menyukai cara belajar yang diikuti dengan adanya nada-nada. Maka dari itu, ketika peserta didik senang, diharapkan hal ini dapat memahamkannya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di TPQ *Sabilur Rosyad*

---

<sup>8</sup> Ais Sabila Filayati (Guru Kels Jilid 2 dan Sekretaris), *Wawancara*, Malang, 20 April 2023, pukul 17.00 WIB

ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Jibril terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Sabilur Rosyad Kota Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Jibril di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang?
2. Bagaimana efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Jibril di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam hal ini terbagi dua. Yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan secara langsung.

- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan berbagai macam perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada penggunaan metode Jibril ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi banyak kalangan. Salah satunya terhadap para guru di TPQ *Sabilur Rosyad* , yakni dapat mengetahui seberapa besar efektivitas dari penggunaan metode Jibril tersebut.
- b. Penelitian ini juga dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca. Yakni dapat memberikan wawasan mengenai seberapa besar efektivitas dari penggunaan metode Jibril tersebut. Sehingga, para pembaca dapat menggunakan metode ini ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan sebuah elemen yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Kehadirannya inilah membuat seorang peneliti dituntut untuk berbuat jujur dan dapat membuktikan bahwasanya penelitiannya ini termasuk dalam penelitian yang tergolong baru dan bukan merupakan karya orang lain. Orisinalitas penelitian berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wardatul Fildzati (2017) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwasanya tingkat efektivitas antara metode Jibril terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah memiliki hasil yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai "r" hitung sebesar 0,903 dengan signifikansi sebesar 0,01 adalah 0,000. Sedangkan untuk "r" tabel pada taraf signifikansi 1% adalah 0,288. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis kerja (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Yang mana dari kedua hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode Jibril dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan tingkat efektivitas sebesar 82%.<sup>9</sup>

2. Nihayatul Hikmia (2017) dari telah melakukan penelitian dengan judul *"Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara"*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya metode Jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan beberapa hasil analisis data dalam dua siklus. Yakni pada pra survei, di rentang nilai 70-80 diperoleh prosentase sebesar 43,18%. Siklus pertama memperoleh prosentase sebesar 59,09%. Dan pada siklus kedua memperoleh prosentase sebesar 84,09%. Maka dari itu, target indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 80%.<sup>10</sup>
3. Makinun Amin (2020) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan telah melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Metode Jibril*

---

<sup>9</sup> Wardatul Fildzati, *"Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Malang"* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm 96.

<sup>10</sup> Nihayatul Hikmia, *"Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara"*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm 99.

*dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya hubungan antara metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Raudlatul Qur'an ini ternyata efektif. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,945 dengan signifikansi sebesar 0,05 adalah 0,000. Sedangkan untuk rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,344. Sehingga hal ini menjadikan hipotesis kerja (Ha) diterima, dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Adapun hubungan signifikansi metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ini sebesar 89,3%.<sup>11</sup>

4. Shobahul Mufidah (2020) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode Bil-Qolam ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 87,80. Sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar 76,50. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.<sup>12</sup>
5. Fathiyatun Nisa Ihsanti (2022) dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta telah melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca*

---

<sup>11</sup> Makinun Amin, "*Pengaruh Metode Jibril dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya*", (STAI Darul Hikmah, 2020), hlm 80.

<sup>12</sup> Shobahul Mufidah "*Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang*", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm 72.

*Al-Qur'an Dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan Sleman*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya dengan penerapan metode Jibril ini dapat memberikan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata tes yang terdapat pada beberapa siklus. Tes tertulis pada siklus pertama memperoleh prosentase sebesar 78,40%. Pada siklus kedua memperoleh 85,20%. Sedangkan tes lisan, pada siklus pertama memperoleh prosentase sebesar 56%, dan siklus kedua memperoleh prosesntase sebesar 88%. Selain mendapatkan peningkatan dalam nilai, mereka juga mendapatkan peningkatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti aktif, dan suasana kelas yang kondusif.<sup>13</sup>

Dari beberapa pemaparan orisinalitas penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya beberapa penelitian tersebut pada dasarnya sama-sama berujuk pada efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Baik peserta didik dalam lembaga formal maupun non formal seperti. Namun, terdapat adanya beberapa perbedaan dalam penelitian tersebut. Adapun kesamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

*Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian*

<b>NO</b>	<b>Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1	Wardatul Fildzati, <i>"Efektivitas Metode</i>	Sama-sama menggunakan	Objek penelitian	Objek penelitian

<sup>13</sup> Fathiyatun Nisa Ihsanti, *"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan Sleman"*, (Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm 85.

	<p><i>Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang</i>”, Sripsi, 2017.</p>	<p>metode penelitian kuantitatif</p> <p>Variabel sama-sama berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>merupakan peserta didik di sekolah</p> <p>Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam</p>	<p>merupakan peserta didik di TPQ <i>Sabilur Rosyad Kota Malang</i></p> <p>Subjek penelitian adalah TPQ <i>Sabilur Rosyad Kota Malang</i></p>
2	<p>Nihayatul Hikmia, “Efektivitas Metode <i>Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang</i>”, Skripsi, 2017.</p>	<p>Variabel sama-sama berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Menggunakan metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK)</p>	<p>Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>

		Objek penelitian sama-sama peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an		
3	Makinun Amin, <i>“Pengaruh Metode Jibril dan Metode Muraja’ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Raudlatul Qur’an Karang Duwak Arosbaya”</i> , Skripsi, 2020.	Sama- sama menggunakan metode penelitian kuantitatif  Variabel terikatnya sama-sama berfokus pada kemampuan membaca Al-	Menggunakan dua variabel bebas (independent). Yakni metode Jibril dan Metode Muraja’ah	Menggunakan metode penelitian kuantitatif  Variabel independenya terdiri dari satu variabel.

		<p>Qur'an peserta didik</p> <p>Objek penelitian sama-sama peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an</p>		<p>Yakni Metode Jibril</p> <p>Objek penelitian merupakan peserta didik di TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> Kota Malang</p>
4	<p>Shobahul Mufidah, <i>"Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang"</i>, Skripsi, 2020.</p>	<p>Sama- sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Objek penelitian merupakan peserta didik di sekolah</p>	<p>Objek penelitian merupakan peserta didik di TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> Kota Malang</p>

		Variabel terikatnya sama-sama berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an	Terdapat <i>posttest</i> antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	Menggunakan tes lisan yang terdiri antara dua kelompok pembeda. Yakni peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode campuran, dan peserta didik yang hanya menggunakan metode Jibril saja.
5	Fathiyatun Nisa Ihsanti, <i>"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun</i>	Variabel terikatnya sama-sama berfokus pada kemampuan	Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif

	<i>Somokaton Seyegan Sleman</i> ”, Skripsi, 2022.	membaca Al-Qur’an		
		Objek penelitian sama-sama peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an	Terdapat dua tes. Yakni tes lisan dan tes tertulis.	Hanya ada satu tes saja. Yakni tes lisan.

Dari beberapa originalitas penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini dengan judul “Efektivitas Peenggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) *Sabilur Rosyad* Kota Malang” ini belum pernah diteliti sebelumnya.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami istilah yang tercantum dalam penelitian ini, serta meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, maka peneliti menegaskan mengenai definisi istilah pada judul penelitian sebagai berikut ini:

### **1. Efektivitas**

Kata efektivitas merupakan kata dasar dari efektif. Yang mana dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata tersebut memiliki makna ada efeknya, manjur, mujarab,

dapat membawa keberhasilan, dan juga daya guna. Dalam arti lain, efektivitas memiliki makna sebagai keadaan yang berpengaruh, dan juga kemandirian dari sesuatu.<sup>14</sup>

## 2. Metode Jibril

Metode Jibril merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dicetuskan pertama kali oleh KH. M. Basori Alwi. Istilah "*Jibril*" ini dilatarbelakangi pada peristiwa turunnya wahyu pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui perantara malaikat Jibril. Dalam penyampaian wahyu tersebut, malaikat Jibril meminta Nabi Muhammad SAW untuk menirukan Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5. Yang mana pada awalnya, malaikat Jibril mentahqiq wahyu tersebut dan kemudian Nabi Muhammad SAW mentaqlid bacaan tersebut. Sehingga dari peristiwa itulah, KH. M. Bashori Alwi menjadikannya sebagai landasan metode Jibril tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berakar pada kata "mampu", yang berarti kuasa (sanggup, mampu, dapat) melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan mengeja atau melafalkan sesuatu yang tertulis. Al-Qur'an, secara bahasa berakar dari kata qaraa-yaqrau-qur'an yang berarti bacaan. Adapun secara Istilah, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>14</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id/efektifitas-atau-efektivitas>, diakses pada 27 Januari 2023

<sup>15</sup> Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M.Bashori Alwi, (Malang: IKAPIQ, 2005), hal. 11

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seorang anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan dalam sebuah karya penelitian ditujukan agar penulisan karya tersebut lebih tertata dan bersistem. Sehingga baik bagi penulis dan pembaca dapat mudah memahami serta mempelajari isi dari karya penelitian tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam karya ini sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Secara umum, pada bab I berisikan gambaran umum mengenai landasan penelitian.

Bab II, pada bab ini berisikan mengenai kajian teori, perspektif teori dalam pandangan Islam, kerangka berpikir, dan juga hipotesis penelitian.

Bab III, pada bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan juga prosedur penelitian.

Bab IV, pada bab ini berisikan mengenai paparan hasil penelitian. Yakni berupa efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang. Paparan tersebut diperoleh dari serangkaian metode penelitian yang telah digunakan.

Bab V, pada bab ini berisikan tentang hasil analisis data yang diperoleh pada bab empat yang tujuannya guna menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab VI, pada bab ini berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

Kata efektivitas merupakan kata dasar dari efektif. Yang mana dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata tersebut memiliki makna ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa keberhasilan, dan juga daya guna. Dalam arti lain, efektivitas memiliki makna sebagai keadaan yang berpengaruh, dan juga kemanjuran dari sesuatu. Mahmudi menuturkan bahwasanya efektivitas adalah sebuah keterkaitan antara output dan tujuan. Sehingga apabila semakin besar kontribusi dari output tersebut terhadap pencapaian sebuah tujuan, maka akan semakin besar pula tingkat efektif dari kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

##### 2. Metode Jibril

###### Pengertian

Metode Jibril merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diprakarsai pertama kali oleh KHM. Basori Alwi. Istilah "*Jibril*" ini dilatarbelakangi pada peristiwa turunnya wahyu pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui perantara malaikat Jibril. Dalam penyampaian wahyu tersebut, malaikat Jibril meminta Nabi Muhammad SAW untuk menirukan wahyu pertama tersebut. Pada awalnya, malaikat Jibril mentahqiq wahyu tersebut dan kemudian Nabi Muhammad SAW mentaqlid bacaan tersebut. Sehingga dari peristiwa itulah, KHM. Bashori Alwi menjadikannya sebagai landasan metode Jibril tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, hal 92.

<sup>17</sup> Taufiqurrochman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M.Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ, 2005), hal. 11

Metode Jibril, dalam pengajarannya menggunakan dua teknik yang paling dominan. Yakni tahqiq dan taqlid. Tahqiq sendiri merupakan sebuah teknik dimana guru membacakan mengenai materi pembelajaran dengan suara yang keras, lantang, dan menggunakan empat nada. Kemudian, peserta didik menirukan dari bacaan guru. Untuk proses menirukan ini, dinamakan dengan “*taqlid*”. Kedua teknik ini terdapat di dalam Al-Qur’an sebagai berikut :

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Artinya: "*Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.*" (Al-Qur’an Surat Al-Qiyamah [75] : Ayat 18)<sup>18</sup>

Di dalam buku panduan pengajaran metode Jibril, KH. M. Bashori Alwi menuturkan bahwasanya metode tersebut diambil dari Imam Al-Jazari. Pada saat itu dikisahkan ketika Imam Al-Jazari pergi mengunjungi Mesir. Kemudian beliau diminta untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada masyarakat sekitar. Dikarenakan terdapat banyak sekali jumlah penduduk yang ingin mengaji, walhasil beliau tidak dapat mengajar satu-persatu. Beliau pun akhirnya memikirkan berbagai cara bagaimana mengajarkan Al-Qur’an pada waktu itu dengan efektif. Hingga akhirnya, beliau menggunakan sebuah cara dengan meminta salah satu dari mereka untuk membaca satu ayat, kemudian diikuti oleh yang lainnya. Kemudian orang yang berada di sebelah orang pertama diminta untuk membaca ayat berikutnya, dan diikuti oleh yang lainnya. Cara tersebut diulangi terus menerus hingga seluruh penduduk yang ingin belajar mengaji tersebut mendapatkan giliran untuk membaca.

---

<sup>18</sup> Al-‘Aliyy, Al- Qur’an dan Terjemahannya, Bandung, CV Diponegoro, 2017, hlm 461

Sehingga pada kegiatan tersebut menimbulkan adanya *tashih* antara guru dan murid, dan menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut efektif dan efisien. Teknik tersebut sama halnya dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Sejarah mencatat bahwasanya Rasulullah SAW selalu mentashihkan bacaan Al-Qur'an beliau kepada malaikat Jibril setidaknya sekali dalam tiap tahun. Lebih tepatnya pada bulan Ramadhan. Bahkan pada tahun dimana beliau wafat, beliau sempat mentashihkan bacaan Al-Qur'annya di hadapan malaikat Jibril sebanyak dua kali.<sup>19</sup>

Metode Jibril ini merupakan metode pembelajaran yang *jam'i* antara metode *tarkibiyah* (pengenalan huruf dan dilanjutkan pengucapannya) dan metode *tahliliyah* (analisis huruf-hurufnya yang dimulai dari pengajaran sebuah kalimat atau ayat) melalui pendekatan *teacher-centred*. Yakni pendekatan yang berfokus pada guru. Sehingga, seorang guru setidaknya harus memiliki kompetensi yang mumpuni di dalam materi pembelajaran tersebut.

### **Konsep Metode Jibril**

Konsep metode ini adalah mengikuti cara yang dilakukan oleh Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Yakni di tahqiq terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh Nabi Muhammad SAW. Metode ini menggunakan konsep *teacher-center*, dimana seorang guru merupakan pusat dari proses pembelajaran tersebut. Dengan inilah, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang ini.

Tekniknya adalah seorang guru membacakan materi terlebih dahulu, sesuai dengan kaidah tajwidnya. Satu ayat dibacakan dengan menggunakan empat nada

---

<sup>19</sup> Makinun Amin, Skripsi "Pengaruh Metode Jibril dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya" (Bangkalan: STAI Darul Hikmah, 2020) hal 27.

yang merupakan ciri khas dari metode ini. Peserta didik menirukan di setiap selesai satu nada dibacakan. Setelah selesai melaksanakan rangkaian tersebut, peserta didik maju setor membaca ayat tersebut kepada gurunya. Untuk peserta didik yang berada di kelas/ jilid pemula, tidak dijelaskan mengenai bagaimana hukum tajwid tersebut. Hanya dijelaskan dengan bahasa yang sangat sederhana. Seperti manakah ayat yang dibaca jelas/dengung saja. Untuk peserta didik yang berada di kelas/jilid yang sudah di atas, perlu dijelaskan mengenai bagaimana hukum tajwid dalam materi tersebut.

### **Karakteristik Metode Jibril**

Metode ini mempunyai karakteristik/ciri khas tersendiri yang dapat membedakannya dengan metode pembelajaran yang lain. Adapun beberapa karakteristik tersebut sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Menggunakan model klasikal
- b. Jumlah peserta didik di dalam sebuah kelas maksimal 25 orang
- c. Penentuan proporsi peserta didik di sebuah kelas berdasarkan *placement test* terlebih dahulu
- d. Menggunakan model pembelajaran yang aktif.
- e. Penyampaian materi disampaikan secara variatif menggunakan empat nada

### **Nilai Guna Metode Jibril**

Nilai guna merupakan total kepuasan yang diperoleh dari seseorang ketika menggunakan sesuatu. Adapun nilai guna tersebut sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Dapat menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan dalam ranah membaca Al-Qur'an

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 30

<sup>21</sup> Ibid, hal 31-32

- b. Lebih menitikberatkan pada penerapan ilmu-ilmu tajwid. Adapun penerapannya disesuaikan dengan tingkat/jenjang peserta didiknya, serta dijelaskan menggunakan bahasa yang sederhana.
- c. Lebih mudah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non-formal.
- d. Metode ini dapat menghasilkan output yang dapat mengaji Al-Qur'an yang mampu mengaji sesuai dengan kaidahnya. Metode ini juga mampu menghasilkan output yang mampu mengaji dengan tartil dan telah mengukir banyak prestasi.
- e. Metode ini memiliki sistem pembelajaran yang tertata. Dari penentuan kelas, materi ajar, media, teknik-teknik pengajaran, serta sistem evaluasi yang ada.
- f. Materi pelajaran mudah dipahami, ringkas, dan juga lengkap. Sehingga mudah untuk diajarkan.
- g. Terdapat media pembelajaran yang memadai guna menyokong kegiatan belajar mengajar ini. yakni materi ajar untuk peserta didik (kitab Bil Qolam yang terdiri dari 4 jilid), buku materi Tadrib An-Nutq (Bina Ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3, dan VCD.

### **Tujuan Instruksional Metode Jibril**

Semua metode pembelajaran tentunya memiliki tujuan instruksional tertentu. Hal ini juga terdapat dalam metode Jibril. Secara garis besar, tujuan instruksional metode Jibril adalah menargetkan bagi peserta didik untuk mampu membaca Al-

Qur'an dengan benar, bertajwid, dan tartil. Sedangkan tujuan instruksional metode Jibril secara khusus adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Peserta didik mampu mengenal, melafalkan, serta membaca kata dan kalimat berbahasa Arab
- b. Peserta didik mampu mengenal, melafalkan, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya
- c. Peserta didik mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai macam kaidah yang ada. Seperti panjang pendeknya, makhrajnya, dan lain sebagainya.
- d. Peserta didik mampu menghindari kesalahan membaca. Baik kesalahan yang jelas maupun yang samar.
- e. Peserta didik mampu memiliki kebiasaan menelaah sendiri mengenai materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, dalam kelas maupun di luar kelas.
- f. Peserta didik mampu mengetahui terkait perbedaan antara bacaan yang benar dan salah.
- g. Peserta didik mampu mempraktekkan tiga tingkat dari tempo bacaan. Yakni *hadr* (cepat), *tartil* (sedang), dan *tadwir* (lambat).
- h. Peserta didik mampu beradab dan bertata krama sebelum membaca Al-Qur'an.
- i. Peserta didik mampu membedakan antara huruf-huruf yang *mutasyabihah* (memiliki kesamaan) dan *mutaqaribah* (memiliki kemiripan).

---

<sup>22</sup> Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, Metode PIQ-Singosari Bimbingan H.M. Bashori Alwi, cetakan I, (Malang : IKAPIQ, 2005), hal 43-44.

- j. Peserta didik mampu mengetahui dan mempraktekkan ayat yang berharakat panjang dan pendek dengan benar.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jibril**

Pada prakteknya, dalam semua rangkaian kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan langkah-langkah tertentu guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Tahapan Belajar

Tahapan ini merupakan tahapan inti dan tahapan paling penting dalam proses pembelajaran. Adapun tahap-tahapan dalam tahap belajar ini sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah/ ayat yang akan dipelajari dalam materi pembelajaran
2. Guru membacakan materi pembelajaran satu-persatu dengan empat nada
3. Peserta didik menirukan bacaan guru
4. Setelah semua materi pembelajaran telah dibacakan, peserta didik beserta guru membaca kembali materi pembelajaran secara keseluruhan dengan bersama-sama.
5. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca, maka bacaan tersebut diulang kembali hingga benar.
6. Pembacaan materi dilakukan dan disesuaikan dengan kaidah tajwid yang ada. Namun tidak dijelaskan secara mendetail mengenai kaidah tersebut, hanya dijelaskan dengan sederhana.

- Setor (Tashih)

Setor (Tashih) ini merupakan tahapan kedua setelah tahapan belajar. Tahapan ini diperlukan guna untuk menilai seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Adapun serangkaian tahapan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Tashih dilakukan setelah tahapan belajar.
2. Peserta didik maju setor kepada guru dengan membawa kitab dan buku catatan penilaian. Setelah itu peserta didik mulai membaca materi pembelajaran.
3. Guru memberikan nilai terhadap tashih tersebut. Apabila tidak ada kesalahan, maka peserta didik tersebut mampu untuk dinaikan ke halaman selanjutnya. Apabila masih terdapat kesalahan, maka peserta didik tersebut masih berada di halaman yang sama.

- Uji Hasil (Evaluasi)

Uji hasil (evaluasi) merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran menggunakan metode Jibril ini. Evaluasi dilakukan guna untuk mengukur seberapa besar kemampuan mengaji peserta didik. Selain itu, dalam evaluasi juga digunakan guna mengukur prestasi peserta didik untuk naik ke jenjang berikutnya dan sebaliknya. Adapun serangkaian tahapan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai kenaikan jilidnya.
2. Evaluasi dilakukan sepenuhnya terhadap guru penguji dengan kriteria-kriteria tertentu.

3. Kriteria-kriteria dari evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:
  - Makharijul huruf
  - Sifat huruf
  - Mad (panjang pendeknya)
  - Muro'atul huruf wal harakat
  - Miring
  - Tawallud
  - Kelancaran
4. Nantinya, dari serangkaian kriteria tersebut diambil jumlah kesalahannya. Kemudian di kalkulasi dan akan mengeluarkan sebuah nilai bagi ujian tersebut. Nilai itulah yang nantinya akan menentukan peserta didik tersebut naik/tidaknya ke jenjang berikutnya.
5. Point maksimal kesalahan adalah 5 kali. Selebihnya dari itu, maka peserta didik dinyatakan belum lulus/ belum mampu naik ke jenjang berikutnya.

### **3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berakar dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup, dan bisa terhadap suatu pekerjaan. Membaca sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami isi dari sebuah bacaan. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam membaca kalam-kalam Allah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

Kaidah-kaidah tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Pasalnya, apabila seseorang membaca Al-

Qur'an tidak sesuai dengan kaidahnya, maka dapat berakibat fatal dan akan menerima dosa. Adapun indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

a. Tajwid

Tajwid merupakan salah satu disiplin ilmu yang berisikan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid sendiri berasal dari kata “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang bermakna memperbagus. Jadi, ilmu tajwid merupakan sebuah disiplin ilmu yang digunakan untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Sedangkan untuk mengamalkannya, berhukum fardhu ain.

Mempelajari ilmu tajwid memiliki tujuan tersendiri. Yakni:

- Untuk melafalkan huruf/huruf atau ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya
- Untuk memelihara pembaca dari kesalahan-kesalahan yang fatal
- Untuk memurnikan bacaan Al-Qur'an dengan tata krama yang baik dan benar

b. Fashohah

Fashohah berasal dari bahasa Arab yang berarti jelas. Hal ini merupakan komponen penting dalam membaca Al-Qur'an. Fashohah sendiri memiliki beberapa indikator di dalamnya. Yaitu *ahkamul waqfu wal ibtida'*, harokat, kalimat, dan lain sebagainya.

#### 4. Peserta Didik

Berdasarkan undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan seorang anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang mana selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun menurut Hasbullah, peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan indikator keberhasilan proses pendidikan. Tanpanya, proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik dan semestinya.<sup>23</sup>

## B. PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM

Teori metode Jibril dalam penelitian ini merujuk pada Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah [75] ayat 16-18 yang berbunyi :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya, apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (Al- Qur'an Surat Al-Qiyamah [75] :16-18)<sup>24</sup>

Dalam kitab Tafsir Jalalain karangan Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin As Suyuthi menyebutkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW tidak diperkenankan untuk menggerakkan bibirnya terlebih dahulu dalam menirukan bacaan yang di tahqiq kan oleh Malaikat Jibril sebelum selesai proses tahqiq tersebut. Lumrahnya, seseorang akan menirukan bacaan dengan cepat dikarenakan

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

<sup>24</sup> Al-'Aliyy, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV Diponegoro, 2017, hlm 461

khawatir bacaan tersebut tidak dapat dikuasai. Namun dijelaskan pada ayat berikutnya yakni pada lafal *“inna alaina jam’ahu wa quranah”*. bahwasanya yang memiliki tanggungan mengumpulkan bacaan (kemampuan membaca seseorang) adalah Allah SWT. Maka dari itu, Rasulullah SAW tidak diperkenankan khawatir tidak dapat membaca ayat tersebut apabila tidak sesegera mungkin untuk menirukan bacaan Malaikat Jibril, justru diperkenankan untuk mendengarkan dengan seksama terlebih dahulu, baru menirukan bacaan tersebut saat proses tahqiqnya telah selesai.<sup>25</sup>

Metode Jibril menggunakan dua teknik pembelajaran. Yakni menggunakan tahqiq dan taqlid. Tahqiq sendiri merupakan cara membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan dan penuh penekanan sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an. Yaitu ketepatan tajwid, makhraj, serta fashohahnya. Adapun taqlid disini peserta didik menirukan bacaan dari gurunya menggunakan empat nada. Dari rendah, agak tinggi, tinggi, dan kembali lagi ke rendah. Hal ini bertujuan untuk melekatkan bagaimana cara membaca ayat tersebut dengan baik dan benar tentunya menggunakan nada-nada yang menyenangkan.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Membaca Al-Qur’an merupakan hal yang penting. Pasalnya di dalamnya terdapat kalam-kalam Allah yang digunakan sebagai petunjuk kehidupan manusia di muka bumi ini. Setiap manusia tentunya membutuhkan bimbingan. Bahkan, bimbingan tersebut berlaku seumur hidup. Tentunya, Allah tidak akan membiarkan kehidupan seorang hamba begitu saja. Allah akan selalu membimbing hamba-Nya, kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun keadaannya. Bimbingan tersebut salah satunya melalui kalam-kalam-Nya yang termaktub di dalam Al-Qur’an.

---

<sup>25</sup> al-Hafiz Jalal ad-Din al-Mahalli, *“Tafsirul Qur’an Al-Adhim lil Imamaini al Jalalaini”*, Surabaya : Pustaka eLBA, 2015, hlm 244.

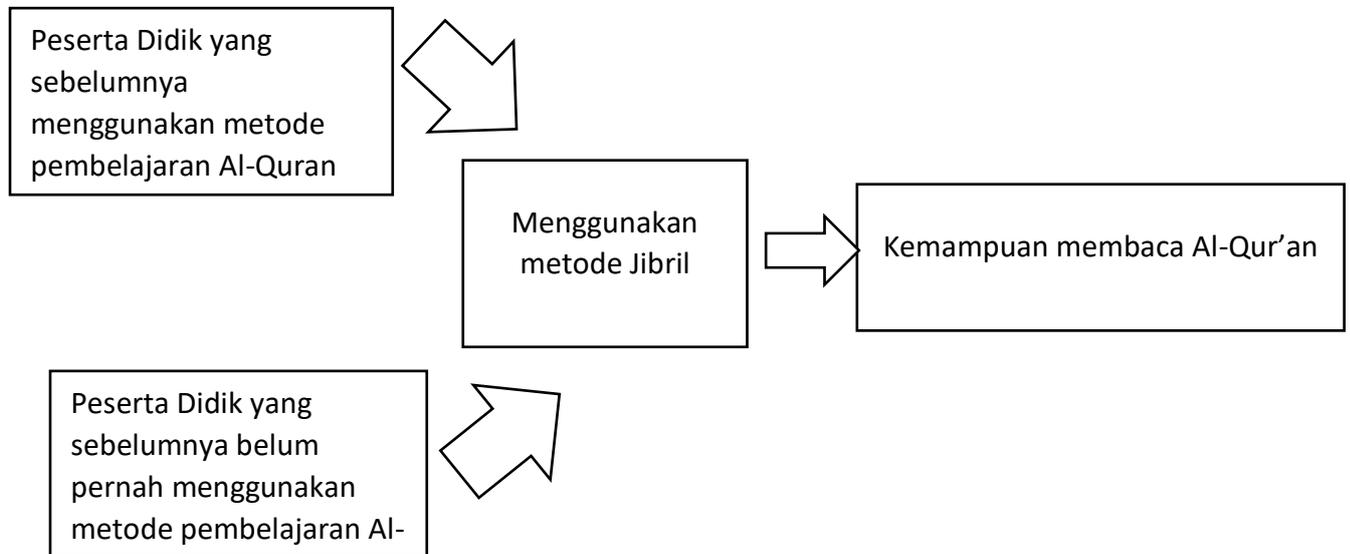
Untuk mampu membaca Al-Qur'an, tentunya membutuhkan adanya pembelajaran di dalamnya. Sebagaimana lazimnya, pembelajaran membutuhkan metode tertentu agar mampu memahami peserta didiknya mengenai pembelajaran tersebut. Karena dengan sebuah metode tersebut dapat menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Maka, untuk menuju pada sebuah proses pemahaman yang diinginkan, tentunya terdapat sebuah proses memilih metode manakah yang sesuai dan efisien apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sebagaimana yang telah tertera dalam orisinalitas penelitian, terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai efektivitas penggunaan metode Jibril ini. Pada dasarnya, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan. Yakni berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Baik dalam lembaga formal maupun non-formal. Adapun hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dalam rumusan masalah dan pembahasannya. Peneliti menggunakan sampel dari peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran baca Al-Qur'an selain metode Jibril, dan yang belum pernah menggunakan metode apapun. Kemudian nantinya, akan diukur seberapa besar efektivitas dari metode Jibril tersebut dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya perbedaan/karakteristik peserta didiknya mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Yang awalnya berbeda-beda, kemudian diseragamkan menjadi satu, yakni menggunakan metode Jibril. Tentunya dengan adanya perbedaan inilah akan menghasilkan output yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar efektivitas metode Jibril ini berpengaruh bagi peserta didik yang sebelumnya

menggunakan metode lain, dan yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode apapun selain metode Jibril tersebut.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir

#### D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang benar menurut teori dan memerlukan adanya sebuah pembuktian guna mampu menjawab rumusan masalah dari sebuah penelitian.<sup>26</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Penggunaan metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang tidak efektif untuk digunakan.
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) : Penggunaan metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang efektif untuk digunakan

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Penerbit Teras,2009), hal 87

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang bersifat *expost-facto*. Penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda sehingga dapat menemukan sebab-akibatnya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ada tersebut.<sup>27</sup> Adapun *expost-facto* disini bermakna dengan data dari penelitian tersebut sudah berlangsung. Sehingga, peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan hasil yang telah diteliti tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana tingkat efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain, dan bagi peserta didik yang sebelumnya tidak pernah menggunakan metode selain metode Jibril. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yaitu sebuah penelitian yang datanya berupa angka.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ *Sabilur Rosyad* yang bertempat di Jl. Satsui Tubun Gg. II No. 17 Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dimulai dari Januari 2023. Penelitian yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Kota Malang*" ini dilaksanakan pada tahun 2023.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel berakar dari bahasa Inggris, yakni *variable*. Bermakna dengan ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat di ubah-ubah. Adapun menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

---

<sup>27</sup> Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 11

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup>

Adapun variabel penelitian sendiri, terbagi menjadi dua. Yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan sebuah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Jibril tersebut.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan sebuah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik TPQ *Sabilur Rosyad* Malang.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan dan juga memiliki ukuran-ukuran tertentu yang akan dibuat inferensinya.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik TPQ *Sabilur Rosyad* sebanyak 65 peserta didik.

---

<sup>28</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 68

<sup>29</sup> Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 271

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Populasi
1	Jilid 1	17
2	Jilid 2	18
3	Jilid 3	8
4	Jilid 4	10
5	Al-Qur'an 1	7
6	Al-Qur'an 2	5
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>

Sumber: Daftar Peserta Didik TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang tahun ajaran 2022/2023

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tentunya, dalam populasi yang besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut dikarenakan adanya beberapa keterbatasan. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa sampel penelitian yang dirasa sudah mewakili dari populasi tersebut.

Adapun untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel acak terstruktur yang dilakukan dengan membagi anggota populasi dalam beberapa sub kelompok disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menarik sampel dalam metode *stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dasar stratifikasi (strata)
2. Menempatkan setiap anggota dalam populasi pada strata yang sesuai
3. Menentukan ukuran sampel (n)
4. Menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari setiap strata
5. Melakukan pengambilan sampel dari setiap strata dengan metode *stratified random sampling*<sup>30</sup>

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diperoleh sampel sebagai berikut:

1. Dasar stratifikasi terbagi menjadi 6 strata. Yang terdiri atas jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid Al-Qur'an 1, dan jilid Al-Qur'an 2.
2. Menempatkan setiap anggota dalam populasi pada strata yang sesuai dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Sampel } x = \frac{\text{Populasi } x}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

3. Menentukan ukuran sampel (n). Ukuran sampel disini sebesar 30 dikarenakan terdiri atas 3 indikator yang diukur x dengan 10.<sup>31</sup>
4. Adapun rincian dari pembagian jumlah sampel yang diambil dari setiap strata sebagai berikut:

$$\text{Sampel } x = \frac{\text{Populasi } x}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

$$\text{Jilid 1} = \frac{11}{65} \times 30 = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi 6 sampel}$$

$$\text{Jilid 2} = \frac{18}{65} \times 30 = 8,3 \text{ dibulatkan menjadi 9 sampel}$$

$$\text{Jilid 3} = \frac{7}{65} \times 30 = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi 4 sampel}$$

$$\text{Jilid 4} = \frac{6}{65} \times 30 = 2,7 \text{ dibulatkan menjadi 3 sampel}$$

---

<sup>30</sup> Nurhayati. 2008. "Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random", Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS, Vol.3, No.1, hlm 19.

<sup>31</sup> Nur Fatma, dll, 2021 Seiko: Journal Of Management & Business, "Analisis Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga dan Kualitas Produk", Volume 4, hlm 535

$$\text{Jilid Al-Qur'an 1} = \frac{13}{65} \times 30 = 6 \text{ sampel}$$

$$\text{Jilid Al-Qur'an 2} = \frac{5}{65} \times 30 = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi 2 sampel}$$

5. Sampel dari masing-masing jilid tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Nama	Jilid	Metode	
			Campuran	Jibril
1.	Aisyahur Ridlo	1		✓
2.	Kayra Afrilia Suryaningrum	1		✓
3.	Ahmad Muzzaki Firdaus	1		✓
4.	Hebron Ahmad Prayogo	1		✓
5.	Afika Naila Putri	1		✓
6.	Nuriya Qila Nafeesa	1		✓
7.	Nur Ramadhani Arum Kinasih	2	✓	
8.	Daris Muhammad Ihsan	2	✓	

9.	Muhammad Rizky	2	✓	
10.	Azka Wahyu Virendra	2	✓	
11.	Muhammad Al Farizi	2		✓
12.	Imam Al Hakim	2	✓	
13.	Nabila Nur Aisyah	2	✓	
14.	Shabrina	2		✓
15.	M. Aldo Syafi'i	2		✓
16.	M. Nur Arifin	3	✓	
17.	Kenzie Mulya Dewi	3	✓	
18.	Al Faruq Dani Riswanto	3	✓	
19.	Imam Buchori	3	✓	
20.	M. Dhirgam Haidar Arhab	4	✓	
21.	Ahmad Akmal Al Hasan	4		✓
22.	M. Al Fatih	4		✓

23.	Aditya Saka Palwa Guna	Al Qur'an 1	✓	
24.	Fachrizar Yusuf Habibie	Al Qur'an 1	✓	
25.	Nur Azizah Adi Pramesti	Al Qur'an 1	✓	
26.	Linda Nursani Yulia Rahmah	Al Qur'an 1	✓	
27.	Adilla Nur Anisa	Al Qur'an 1	✓	
28.	Nur Kholis	Al Qur'an 1	✓	
29.	Atikah Citra Lestari	Al Qur'an 2	✓	
30.	Michael Fadhil Maulana	Al Qur'an 2	✓	

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan komponen terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpanya, sebuah penelitian tidak dapat dilakukan. Data dapat diperoleh dari sumber data. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua. Yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam makna lain, data primer merupakan data yang diperoleh ketika peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Maksud dari sumber kedua tersebut adalah data yang

diperoleh dari berbagai media. Seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, buku pdf, buku cetak, dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, peneliti melakukan terjun langsung ke objek penelitian dengan cara mengamati, observasi, dan juga membagikan kuesioner. Tak lupa pula dengan kegiatan mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Adapun untuk memperoleh data sekundernya, peneliti mencari beberapa rujukan yang diperlukan dalam penelitian ini. Rujukan-rujukan tersebut sebagian besar didapatkan dari skripsi, buku pdf, dan juga buku cetak yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.<sup>32</sup> Adapun menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian<sup>33</sup>. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Adapun instrumen penelitian ini terbagi dalam dua macam instrumen. Yakni angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket/kuesioner tersebut bersifat tertutup. Artinya adalah angket tersebut hanya dapat memilih satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada variabel-variabel yang akan diteliti.

Angket ini menggunakan skala Guttman. Hal ini dapat digunakan guna memperoleh jawaban yang tegas. Yakni antara ya atau tidak. Data yang diperoleh berupa data rasio (perbandingan) antara peserta didik yang sebelumnya pernah

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm 148

<sup>33</sup> Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press, hlm 183

menggunakan metode lain sebelum menggunakan metode Jibril, dan peserta didik yang hanya menggunakan metode Jibril saja.

Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya terbagi menjadi dua macam. Masing-masing terdiri atas 20 pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut ini:

1. Kuesioner Variabel Metode Jibril bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran lain. Adapun kisi-kisi mengenai instrumen penelitian variabel metode Jibril bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Metode Jibril bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Metode Jibril untuk peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran lain	Kemampuan membaca Al-Qur'an	1,2,3,4,13,14,15,16, 17	9
	Pemahaman materi	5,6	2
	Ketepatan makhraj	7,8	2
	Ketepatan tajwid	9,10	2
	Kemampuan fashohah	11,12	2

	Kenaikan pergantian halaman	18,19,20	3
Jumlah			20

2. Kuesioner Variabel Metode Jibril bagi peserta didik yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode lain

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran lain. Adapun kisi-kisi mengenai instrumen penelitian variabel metode Jibril bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Metode Jibril bagi peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Metode Jibril untuk peserta didik yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran lain	Kemampuan membaca Al-Qur'an	1,2,3,4,13,14,15,16, 17	9
	Pemahaman materi	5,6	2
	Ketepatan makhraj	7,8	2
	Ketepatan tajwid	9,10	2
	Kemampuan fashohah	11,12	2

	Kenaikan pergantian halaman	18,19,20	3
Jumlah			20

### 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

Metode penelitian yang digunakan untuk mengambil data variabel terikat ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa buku nilai mengaji peserta didik dari tempat penelitian yakni TPQ *Sabilur Rosyad* Malang. Pengukuran yang digunakan oleh setiap guru di TPQ *Sabilur Rosyad* ini menggunakan skala Guttman yang terdiri atas dua pilihan kriteria penilaian. Yakni *shohih* yang dilambangkan dengan (ص) (dan *khoir* yang dilambangkan dengan (خ). Apabila peserta didik mendapatkan nilai *shohih*, maka akan lanjut ke halaman berikutnya. Dan apabila peserta didik mendapatkan nilai *khoir*, maka akan tetap di halaman tersebut (mengulangi kembali).

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen diperlukan untuk menguji seberapa besar keandalan dan kemantapan sebuah instrumen tersebut. Agar nantinya dapat menghasilkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a. Validitas

Dalam setiap penelitian yang menggunakan angket/kuesioner sebagai alat untuk memperoleh sebuah data, tentunya membutuhkan validitas data di dalamnya. Suryabrata menuturkan, validitas data pada dasarnya adalah menunjuk kepada

derajat fungsi pengukur sebuah tes yang diberikan.<sup>34</sup> Validitas data tersebut dipergunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket/kuesioner tersebut.

Untuk menguji tingkat kevalidan tersebut, peneliti menggunakan salah satu jenis teknik validitas. Yakni validitas isi. Validitas tersebut berkaitan dengan butir-butir pertanyaan (item) yang tersusun dalam angket/kuesioner yang dibagikan. Apakah sudah sesuai atau belum dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik validitas isi ini menggunakan rumus Korelasi Produk Moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total tersebut merupakan penjumlahan dari keseluruhan item. Teknik ini dapat dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Dalam pengujian tersebut terdapat kriteria-kriteria tertentu untuk menuju tingkat kevalidan sebuah data. Adapun kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen penelitiannya dinyatakan valid pada taraf signifikan 5%
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen penelitiannya dinyatakan tidak valid. Maka butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian dan dianggap gugur.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas berakar dari kata *reliability*, yang berarti dapat dipercaya. Adapun reliabilitas dalam sebuah penelitian ini maksudnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila terjadi beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil

---

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, 2000. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 41

yang relatif sama. Azwar menyebutkan bahwasanya salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik adalah memiliki tingkat reliabilitas yang relatif sama.<sup>35</sup>

Sebuah instrumen penelitian akan dikatakan reliabel jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Adapun besar  $r$  tabel pada penelitian ini adalah 0,600.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh selama penelitian, diperlukan adanya beberapa teknik pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### 1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang di dalamnya berisikan beberapa pertanyaan yang dibagikan kepada responden.<sup>36</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut berisikan tentang informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun angket dalam penelitian ini akan dibagikan kepada para guru di TPQ *Sabilur Rosyad* yang mana nantinya akan diisi mengenai seberapa efektifnya penggunaan metode Jibril ini dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 2. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

---

<sup>35</sup> Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 176

<sup>36</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV., hlm 142

penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian ditelaah oleh peneliti tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya akan menyangkut seputar bagaimana implementasi dari penggunaan metode Jibril ini, dan beberapa hal yang dapat mendukung penelitian ini.

### 3. Metode transkrip

Metode wawancara sama halnya sebagaimana metode lainnya, yakni sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti terhadap narasumbernya terkait apapun yang mampu dan dapat menunjang penelitian yang dilakukan. Metode ini kerap kali digunakan dalam berbagai penelitian. Karena dalam metode ini mampu memperoleh data yang dibutuhkan secara akurat, sekaligus mampu mengobservasi secara langsung.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan guna menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui terkait populasi data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov*. Ada beberapa alat hitung statistika yang dapat digunakan dalam penghitungan tersebut. Adapun pengambilan keputusannya adalah apabila nilai value  $< 0,05$  maka data tersebut

---

<sup>37</sup> I. Wayan Widana, 2020. *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, hlm 1

tidak dapat berdistribusi dengan normal. Dan sebaliknya, apabila nilai value  $> 0,05$  maka data tersebut dapat berdistribusi dengan normal.

b. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan salah satu uji analisis yang digunakan pada data penelitian apabila data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney ini digunakan pada penelitian komparatif (perbandingan). Uji ini dapat digunakan dengan syarat data tersebut merupakan data ordinal, serta untuk membandingkan persepsi dari dua kelompok responden yang berbeda.<sup>38</sup>

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat juga dinamakan dengan tahap-tahap penelitian. Hal ini merupakan tahapan yang sangat penting. Agar peneliti dapat menyusun serangkaian kegiatan penelitian dengan baik dan tidak melewatkan satu rangkaian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun prosedur penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut ini:

1. Tahap pra lapangan

Sesuai dengan namanya, tahapan ini dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencari sebuah topik yang dapat dipergunakan sebagai sebuah penelitian, menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan, menyusun latar belakang, menentukan rumusan masalah, menentukan tujuan serta manfaat dari adanya penelitian ini, melaksanakan survey (observasi) pra lapangan, meminta izin penelitian, dan juga menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

---

<sup>38</sup> Penuntun Praktikum Statistika non parametrik dengan spss 21, nil uh putu suciptawati, hlm 49, jurusan matematika, udayana, 2016

Dalam tahapan ini, peneliti berupaya untuk mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan. Baik data primer maupun sekunder. Guna memperoleh data primer, peneliti datang mengunjungi lokasi penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi, pengamatan, serta membagikan kuesioner yang dapat dipergunakan untuk menunjang penelitian ini. Adapun untuk data sekundernya, peneliti dapat mencari referensi melalui berbagai media yang diperlukan. Sebagian besar berasal dari skripsi, jurnal, buku pdf, dan juga buku cetak yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 3. Tahap analisis data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis data yang dimulai dari melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linearitas, dan yang terakhir melakukan analisis regresi sederhana yang dibantu menggunakan alat hitung statistika berupa SPSS versi 26. Tahapan ini diperlukan guna dapat menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Sehingga nantinya data-data yang diinterpretasikan tersebut dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi siapapun yang membacanya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Profil dan Sejarah Berdirinya TPQ

TPQ *Sabilur Rosyad* terletak di JL Satsui Tubun II No 17 Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri pada tahun 2013. Lembaga pendidikan ini berdiri di atas tanah yang telah diwakafkan kepada salah satu pendiri TPQ *Sabilur Rosyad* ini. Yakni Ustadzah Almh. Istiqomah. Sejarah berdirinya lembaga ini bermula pada saat suami Ustadzah Almh. Istiqomah, yakni Ustadz Achadun meninggal dunia. Pekerjaan sehari-hari beliau merupakan seorang pedagang bakso keliling, yang sekaligus menjadi marbot Masjid Nurul Muttaqin Malang. Setiap harinya, beliau ketika sore hari menyeberangkan anak-anak berangkat mengaji di TPQ Nurul Ulum Malang. Yang mana letaknya berada di seberang Masjid Nurul Muttaqin tersebut.<sup>39</sup>

Segenap orang tua dari anak-anak tersebut tidak pernah bingung dan risau mengenai bagaimana cara anaknya berangkat mengaji. Karena sudah pasti akan diseberangkan oleh Alm. Ustadz Achadun. Namun pada suatu hari di tahun 2011, beliau meninggal dunia dikarenakan sakit. Karena hal inilah, tidak ada lagi sosok yang menyeberangkan anak-anak berangkat mengaji di TPQ Nurul Ulum Malang. Kemudian para orang tua bingung

---

<sup>39</sup> M. Mahmud (Ketua TPQ *Sabilur Rosyad*), *Wawancara*, Malang, 12 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

mengenai bagaimana cara anak mereka berangkat mengaji. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua dapat mengantarkan setiap anaknya berangkat mengaji dikarenakan adanya kesibukan masing-masing. Hingga akhirnya, salah satu dari mereka berinisiatif untuk mengajikan anak-anak mereka ke Almh. Ustadzah Istiqomah.

Jauh sebelum anak-anak mengaji ke rumah Almh. Ustadzah Istiqomah, sudah terdapat beberapa orang yang mengaji ke beliau. Namun hanya ibu-ibu saja. Kemudian bertambah dengan anak-anak kecil tersebut. Almh. Ustadzah Istiqomah pun membagi waktu untuk kegiatan mengaji tersebut. Hal ini dikarenakan rumah beliau yang kecil sehingga tidak mampu menampung banyak orang dalam kapasitas yang besar. Untuk anak-anak kecilnya diberi waktu ketika sore, yakni sekitar pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Sedangkan untuk ibu-ibu diberi waktu pada pukul 18.00-19.00 WIB. Semua berjalan baik-baik saja. Hingga pada tahun berikutnya, jumlah peserta didik kian membludak dan tidak dapat mendapatkan tempat duduk dengan baik.

Masih di tahun 2011, seorang pemilik tanah di sebelah rumah Almh. Ustadzah Istiqomah yang bernama H. Rosidi datang mengunjungi tanahnya. Beliau pun kaget karena di rumah Almh. Ustadzah Istiqomah terdapat banyak sekali anak-anak mengaji, namun tempatnya tidak mencukupi. Akhirnya beliau pun mewakafkan tanah beliau untuk dibangun sebuah mushalla. Yang di dalamnya juga nantinya digunakan dan di fasilitaskan untuk kegiatan mengaji anak-anak tersebut. Beliau (H.Rosidi) merupakan teman dari Alm. K.H. Kamal Fauzi Syifa' yang mana beliau merupakan salah satu pengasuh dari Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. H. Rosidi

pun memberitahukan maksudnya untuk mewakafkan tanah beliau kepada Alm. K.H Kamal Fauzi Syifa'. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu Almh. Ustadzah Istiqomah dalam membangun mushalla *Sabilur Rosyad* ini dengan bantuan para warga.

Musyawarah pun dilaksanakan. Pembangunan akhirnya dimulai resmi pada bulan-bulan terakhir di tahun 2011. Ada banyak sekali ragam kegiatan dalam pembangunan tersebut. Dimulai dari mencari donatur, mencari pekerja, meminta sumbangan ke ikhlasan konsumsi kepada para warga tiap harinya, dan lain sebagainya. Hingga akhirnya pada tahun 2013, mushalla tersebut telah selesai dibangun dan diresmikan. Kegiatan mengaji pun resmi dipindahkan di mushalla tersebut. Untuk jamnya masih tetap seperti biasanya. Jumlah peserta didik pun semakin bertambah, sehingga jika hanya satu pengajar saja tidak mencukupi untuk mengajar seluruh peserta didik dengan efisien. Almh. Ustadzah Istiqomah pun tidak lagi sendirian, karena dibantu oleh salah satu putrinya yang bernama Ustadzah Ais Sabila Filayati. Yang mana beliau baru mampu untuk membantu mengajar ibunya di tahun 2013. Hal ini demikian dikarenakan beliau baru saja lulus menjadi mahasantri di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Program Kurikulum

### a. Pembelajaran mengaji

Sejak tahun 2011-2020, kurikulum mengajinya menggunakan kitab/metode yang bermacam-macam. Hal ini dikarenakan berdirinya lembaga ini merupakan suatu hal yang tidak disengaja dan tidak pernah terpikirkan sebelumnya, maka dari itu tidak ada penyeragaman suatu metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk metode

dan kitabnya memang beragam, namun susunan atau rangkaian kegiatan pembelajarannya sama bagi seluruh peserta didik. Yakni berdoa, menulis, membaca, disertai hafalan doa-doa. Adapun hafalannya terbagi menjadi dua. Ada hafalan individu dan hafalan bersama-sama. Hafalan individu dilaksanakan ketika selesai setoran membaca. Sedangkan hafalan bersama-sama dilaksanakan ketika sebelum berdoa pulang.<sup>40</sup>

Pada tahun 2021, kurikulum mengaji di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang ini mengalami perombakan. Yang semula menggunakan berbagai metode pembelajaran, lalu dirombak dan diseragamkan menggunakan metode Jibril. Pemilihan metode tersebut telah melalui berbagai macam proses koordinasi antar guru, memilih dan memilah manakah metode yang cocok dan sesuai digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun teknisnya, peserta didik untuk kriteria jilid 1-2 masuk pada jam 16.00 WIB. Berdoa bersama dengan berbaris seluruhnya, kemudian setelah selesai berdoa kembali ke tempat/jilidnya masing-masing. Setelah itu, guru mengambil alat peraga mengaji, guru membacakan materi diiringi dengan empat nada, dan murid menirukan. Setelah itu guru memanggil murid satu persatu untuk kemudian di tes membacanya. Apabila sudah baik, maka mendapatkan predikat *shahih*, dan apabila masih belum baik, maka akan mendapatkan predikat *khoir*. Sementara salah satu murid maju untuk di tes bacaannya oleh guru,

---

<sup>40</sup> Ais Sabila Filayati (Guru Jilid 2 dan Sekretaris) *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

peserta didik lainnya menulis tulisan arab yang sudah diberi contoh oleh gurunya di buku mereka masing-masing.

Setelah serangkaian mengaji selesai, peserta didik per jilid berkumpul untuk melaksanakan hafalan-hafalan yang diminta oleh guru mereka masing-masing sebelum berdoa pulang. Hal ini bertujuan untuk menguatkan kembali ingatan mereka terhadap hafalan-hafalan tersebut. Hafalan- hafalan tersebut disesuaikan dengan target yang harus dicapai pada jilid-jilid tertentu. Target hafalan tersebut terdiri dari beberapa indikator. Yakni dari surat-surat pendek, kalimat thoyyibah, doa-doa harian, niat sholat, dan juga macam-macam sholawat.

Adapun peserta didik jilid 3 dan 4 masuk pada pukul 16.30 WIB. Yang mana pada waktu tersebut, peserta didik jilid 1 dan 2 berdoa bersama-sama selesai mengaji. Berbeda dengan kegiatan awal mengaji peserta didik jilid 1 dan 2, peserta didik jilid 3 dan 4 mengawali kegiatan mengajinya dengan menulis terlebih dahulu. Setelah menulis, guru mulai membacakan materi pembelajaran, murid menirukan, kemudian setor maju satu-per satu.

Secara keseluruhan, selain setor bacaan mengaji, peserta didik juga di tes mengenai hafalan. Hafalan disini berkaitan dengan hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, niat-niat sholat, serta kalimat thoyyibah. Apabila dalam proses hafalan tersebut masih kurang, maka dapat diatasi dengan adanya kegiatan hafalan bersama-sama sebelum pulang. Hal ini bertujuan untuk menguatkan kembali ingatan mereka terhadap hafalan-hafalan tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah satu guru mereka, bahwasanya peserta didik di

TPQ *Sabilur Rosyad* ini sangat beragam. Ada yang kurang kuat hafalannya jika sendirian, maka harus dibantu dengan hafalan bersama-sama. Ada yang kuat hafalannya, namun kurang di dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itulah dipilihnya metode Jibril ini guna untuk menjawab berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* ini.

Sedangkan untuk peserta didik jilid Al-Qur'an 1 dan 2, masuk pada pukul 18.00-19.30 WIB. Alasan dari perbedaan waktu masuk ini dikarenakan tempat mengajinya kurang mencukupi jika seluruh peserta didik masuk dalam waktu bersamaan. Selain itu pula, alasannya adalah seluruh peserta didik jilid Al-Qur'an 1 dan 2 merupakan seorang pelajar yang menduduki jenjang kelas 4- kelas 3 SMP. Waktu pulang sekolah mereka pada pukul 16.00 WIB. Apabila dilangsungkan mengaji, mereka mengalami kelelahan sehingga nantinya tidak dapat fokus mengaji.

Jilid Al-Qur'an 1 dan 2 memiliki tambahan mata pelajaran selain pembelajaran mengaji, menulis, serta hafalan. Yakni mata pelajaran diniyah. Yang meliputi Fiqih, Tajwid, menulis Pego, dan juga Aqidah. Hal tersebut guna membekali ilmu agama yang mendalam bagi setiap diri peserta didik. Sistem pembelajaran di jilid Al-Qur'an 1 dan 2 adalah terbagi menjadi dua jam pelajaran. Jam pertama berisikan pembelajaran diniyah, jam kedua berisikan membaca Al-Qur'an. Pada jam kedua ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian peserta didik menirukan, setelah itu peserta didik maju setor satu persatu kepada gurunya. Sistem penilaiannya sama seperti jilid 1-4. Yakni menggunakan dua indikator predikat, *shahih* atau *khoir*.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di TPQ *Sabilur Rosyad* ada satu. Yakni banjari. Adapun latihan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setiap hari kamis sore, pada pukul 16.30 WIB-17.15 WIB. Peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan ini adalah peserta didik yang menduduki kelas malam, yakni jilid Al-Qur'an 1 dan 2 saja. Para peserta yang mengikuti ekstrakurikuler ini nantinya akan mendampingi kegiatan diba'an yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

c. Kegiatan rutinan selain pembelajaran mengaji

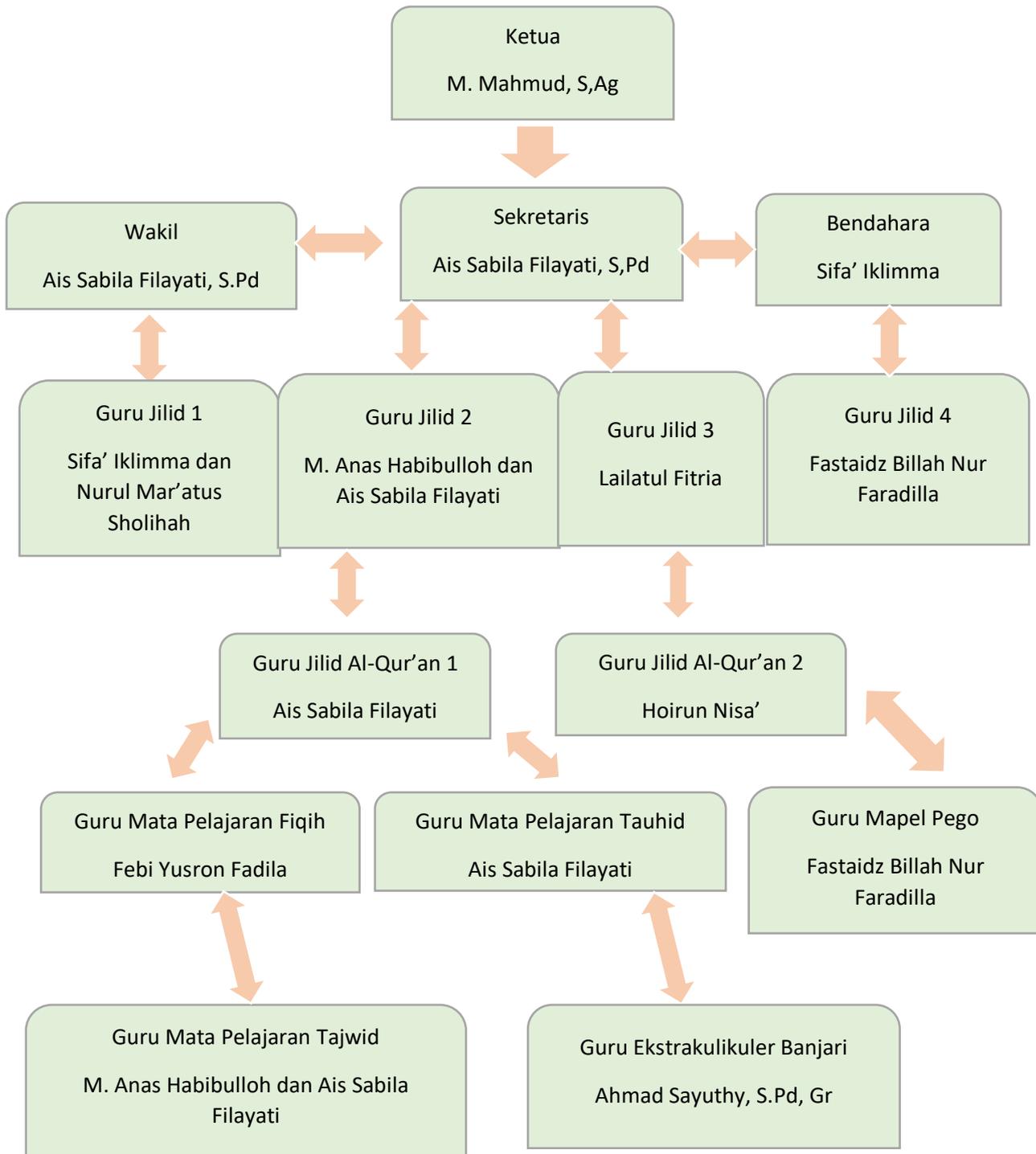
Kegiatan rutinan selain pembelajaran mengaji terdapat dua macam. Yakni kegiatan diba'an dan pembacaan yasin/tahlil. Kegiatan diba'an dilaksanakan setiap hari sabtu sore, yakni pukul 16.00 WIB-17.00 WIB. Tempatnya selang-seling. Adakalanya di rumah salah satu peserta didik, adakalanya pula dilaksanakan di TPQ *Sabilur Rosyad* .

Adapun kegiatan pembacaan yasin/tahlil dilaksanakan setiap hari kamis ba'da maghrib. Yang tentunya hanya diikuti oleh peserta didik jilid Al-Qur'an 1 dan 2 saja. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memimpin jalannya kegiatan membaca yasin. Adapun dalam pembacaan tahlil, peserta didik masih perlu dibimbing dan mengikuti arahan dari guru mereka.

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur organisasi tertentu. Hal ini digunakan untuk memudahkan dalam menyusun strategi serta mengatur bagaimana kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga agar

dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi di TPQ *Sabilur Rosyad* sebagai berikut:<sup>41</sup>



<sup>41</sup> Dokumentasi TPQ Sabilur Rosyad

#### 4. Sarana Prasarana

Sarana merupakan segala macam peralatan yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala macam peralatan, perlengkapan, serta benda-benda yang dapat digunakan oleh guru dan murid untuk memudahkan terselenggaranya proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* ini adalah meliputi:

- Ruang kelas yang terbagi menjadi tiga sekat (bilik)
- Satir (tutup) yang terdiri dari kain dan besi
- Meja lipat kecil untuk menulis
- Meja panjang
- Papan tulis
- Karpet
- Alat peraga mengaji
- Sajadah
- Mukena
- Kamar mandi
- Tempat wudhu
- Kipas angin
- Almari khusus untuk Al-Qur'an
- Kotak penyimpanan untuk buku-buku tulis
- Alat banjari (rebana)

Keadaan bangunan TPQ *Sabilur Rosyad* ini dapat dikategorikan cukup memadai. Maka dari itu, hal tersebut mampu menunjang terjadinya kegiatan

pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Adapun mengenai sarana dan prasarana ini dapat dirinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan pembelajaran

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang kelas	3	✓			
2.	Satir (tutup) yang terdiri dari kain dan besi	4	✓			
3.	Meja lipat kecil untuk menulis			✓		
4.	Meja panjang			✓		
5.	Papan tulis	3		✓		
6.	Karpet	4		✓		
7.	Alat peraga mengaji	4	✓			
8.	Sajadah		✓			
9.	Mukena		✓			
10.	Kamar mandi	3	✓			

11.	Tempat wudhu		✓			
12.	Kipas angin	1	✓			
13.	Almari khusus untuk Al-Qur'an	1			✓	
14.	Kotak penyimpanan untuk buku-buku tulis	3	✓			
15.	Alat banjari (rebana)	1 set	✓			

## B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mencakup dua pokok rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Yakni:

### 1. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Jibril

Proses pembelajaran di TPQ *Sabilur Rosyad* ini dimulai dengan serangkaian kegiatan. Dimulai pada pukul 16.00 WIB bagi peserta didik jilid 1 dan 2, kemudian pukul 16.30 WIB bagi peserta didik jilid 3 dan 4. Kegiatan awal dimulai dari baris berbaris untuk berdoa bersama-sama. Dalam hal ini, peserta didik diantara dua jilid tersebut dicampur menjadi satu, hanya dibedakan berdasarkan jenis kelamin mereka.

Doa tersebut tertulis di setiap kitab bil qolam, di halaman paling depan setelah kalimat sambutan. Doa tersebut berisi Al Fatihah, Tahiyat, serta

beberapa doa tambahan yang dirancang khusus dari tim pengelola metode Jibril ini. Alasan mengapa menggunakan bacaan tahiyat sebagai doa pembuka adalah guna menanamkan dan membuat tiap peserta didik hafal dengan bacaan tersebut.<sup>42</sup> Sebagaimana fenomena yang ada, banyak sekali kaum muslimin yang belum hafal dengan bacaan tahiyat. Padahal tahiyat merupakan salah satu rukun qauli, yang mana apabila ditinggalkan maka sholatnya tidak sah. Maka dari itu, guna menanggulangnya, metode Jibril menggunakan bacaan tahiyat dalam doa pembuka agar setiap dari peserta didik dapat menghafalkan bacaan tersebut.

Setelah berdoa, peserta didik kembali ke tempat masing-masing sesuai jilidnya. Guru mengambil alat peraga, membacakan satu persatu kalimat di peraga tersebut menggunakan empat nada, peserta didik menirukan. Setelah itu, guru memanggil salah satu peserta didik untuk maju dan setoran bacaan mengaji, sementara peserta didik yang lain menulis huruf hijaiyah yang sudah diberi contoh oleh gurunya. Adapun peserta didik yang sedang setor bacaan, guru menyimak dan menilainya. Terdapat dua kriteria penilaian, yakni *shahih* dan *khoir*. *Shahih* apabila peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, *khoir* apabila peserta didik masih memerlukan waktu untuk mengulang bacaan tersebut.

Tidak hanya setor bacaan, peserta didik juga dimintai untuk hafalan. Hafalan tersebut terdiri dari surat-surat pendek, kalimat thoyyibah, doa-doa harian, serta bacaan sholat. Setelah itu peserta didik baru diperbolehkan untuk kembali ke tempat mereka masing-masing. Apabila seluruh peserta didik sudah melaksanakan setor bacaan dan hafalan, maka guru langsung

---

<sup>42</sup> Ais Sabila Filayati (Guru Jilid 2 dan Sekretaris) *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

mengajak mereka untuk berkumpul bersama, membentuk lingkaran, melaksanakan hafalan terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama-sama. Hafalan Bersama-sama tersebut dilaksanakan guna memperkuat hafalan peserta didik. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengamatan dari beberapa guru, ditemukan bahwasanya tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang kuat hafalannya, namun kurang di kemampuan membaca. Ada yang kuat di kemampuan membaca, namun kurang di hafalannya. Maka dari itu, guna menyeimbangkan antara keduanya, dilaksanakanlah hafalan bersama ini.

Hafalan bersama tersebut berkisar antara 3-5 bacaan. Yang mana tiap hari berganti. Contohnya hari ini hafalan mengenai 5 surat pendek, maka besok hafalannya mengenai 5 kalimat thoyyibah, besoknya lagi hafalan mengenai 5 bacaan sholat, begitu seterusnya. Dalam hafalan ini, guru diperbolehkan untuk menuntun hafalannya, dan sesekali juga diperbolehkan untuk tidak menuntun mereka. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru tersebut untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut dalam hafalannya. Guru juga diperkenankan untuk menegur peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan hafalan tersebut. Seperti ramai atau melamun, dengan memberikan adanya sebuah sanksi yang tidak memberatkan, namun dapat memberi efek jera bagi mereka.

Seusai hafalan, peserta didik bersama guru berdoa bersama-sama sebelum pulang. Adapun doanya terdiri dari doa kafaratul majlis, surat Al Fatihah, dan doa alfu alfi sholatin. Doa tersebut terlampir pada setiap halaman terakhir di semua kitab bil qolam. Setelah berdoa, guru

memberikan instruksi yang bermacam macam guna menertibkan peserta didiknya. Terkadang dengan diminta untuk *anteng-antengan*, tebak-tebakan mengenai lanjutan ayat, nama surat, dan juga dari urutan yang dating pertama dalam mengaji. Setelah terpilih, peserta didik maju untuk salim kepada guru sembari mengucapkan salam, dan juga salim terhadap seluruh guru.

## **2. Tingkat efektivitas penggunaan Metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang**

Berdasarkan pemaparan mengenai teknik analisis data yang digunakan pada bab III, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **A. Kuesioner**

#### **- Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner. Item dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung item lebih dari nilai  $r$  tabel. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan hasil bahwa seluruh item tersebut adalah valid dengan nilai  $>0.632$ .

#### **- Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner reliabel atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan hasil sebesar 0.942. Bahwa seluruh item tersebut adalah reliabel dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600 sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

#### **- Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui distribusi data penelitian, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil data tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan data persepsi dari dua kelompok (metode) yang berbeda diperoleh hasil nilai signifikansi ( $p$ ) kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian selanjutnya akan dilakukan menggunakan uji nonparametrik.

- Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan pengujian untuk membandingkan persepsi dari dua kelompok (metode) yang berbeda pada data yang tidak berdistribusi normal dengan hasil sebagai berikut. Hasil deskripsi persepsi pada siswa yang diberikan metode Jibril diperoleh rata-rata sebesar 12,00 dengan simpangan baku sebesar 1,61, sedangkan siswa yang diberikan metode campuran diperoleh rata-rata sebesar 12,42 dengan simpangan baku sebesar 1,12. Hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi secara signifikan antara siswa yang diberikan metode Jibril dan siswa yang diberikan metode campuran.

**B. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, terkait dengan pembelajaran menggunakan metode Jibril dengan metode campuran ini terdapat adanya perubahan bagi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* ini. Namun tidak begitu

signifikan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode Jibril ini masih tergolong baru sehingga belum dapat dikategorikan memiliki perubahan yang sangat signifikan bagi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya.

Kurikulum pembelajaran mengacu pada kurikulum metode Jibril. Yakni materi pembelajaran, setor bacaan, menulis, serta hafalan bersama-sama. Hal tersebut berlaku bagi peserta didik jilid 1-4. Adapun untuk peserta didik kelas Al-Qur'an 1 dan 2, masih menggunakan metode lama. Dengan kurikulum pada jam pertama adalah materi pembelajaran diniyah. Meliputi tajwid, Aqidah, pego, dan juga fiqih dasar. Pada jam kedua dilanjutkan setor bacaan mengaji disertai dengan setor hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, kalimat thoyyibah, dan juga bacaan-bacaan sholat.

Para pengajar di TPQ *Sabilur Rosyad* ini Sebagian besar memiliki latar belakang yang sama. Yakni lulusan dari Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Dari delapan guru yang ada, hanya dua diantaranya yang bukan dari lulusan pondok pesantren. Adapun alokasi waktu pembelajaran adalah 35 menit per 1JP. Untuk kelas Al-Qur'an 1 dan 2, terdapat kegiatan sholat isya' berjamaah setelah kegiatan pembelajaran selesai. Salah satu guru membuat jadwal imam dan juga iqomah bagi peserta didik tersebut. Apabila yang bertugas menjadi imam pada saat itu dan dia berhalangan hadir, maka dia mempunyai hutang jadwal menjadi imam di lain waktu. Hal ini dilakukan guna menumbuhkan keberanian diri menjadi

seorang pemimpin dan juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab bagi tiap-tiap diri peserta didik tersebut.

Selain jadwal imam dan iqomah, mereka juga dibentuk jadwal piket harian. Yang mana dalam hal tersebut tugasnya adalah mengisi absensi kelas, menata karpet, menata bangku, dan juga menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk sholat berjamaah. Apabila salah satu anggota dalam piket tersebut berhalangan hadir, maka peserta didik yang lain dimintai tolong untuk ikut serta membantu melaksanakan piket di hari tersebut. Apabila dirasa salah satu peserta didik tersebut sering tidak masuk di hari piketnya, maka jadwal akan diadakan perombakan. Guna menghindari adanya pertikaian diantara peserta didik.<sup>43</sup>

### **C. Hasil Wawancara**

Dalam penelitian ini, prosedur pengambilan data tidak hanya melalui dengan pembagian kuesioner saja. Melainkan menggunakan metode wawancara terhadap beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

- Ketua lembaga

Penggunaan metode Jibril sebagai acuan pembelajaran mengaji di TPQ *Sabilur Rosyad* ini terlaksana pada kurun waktu dua tahun terakhir. Alasan di balik terpilihnya metode tersebut adalah berangkat dari permasalahan yang muncul dari peserta

---

<sup>43</sup> Ais Sabila Filayati (Guru Jilid 2 dan Sekretaris) *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

didiknya. Setelah diadakan musyawarah antar guru dan ketua lembaga, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya permasalahan tersebut berakar pada cara atau metode yang digunakan. Sehingga dipilihnya metode Jibril ini karena di dalamnya terdapat beberapa variasi nada dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga dapat berpengaruh pada kenaikan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.<sup>44</sup>

- Guru per jilid

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu. Dengan masing-masing jam pelajaran berdurasi 35 menit. Adapun jenjang materi pembelajaran terdiri atas jilid 1,2,3,4, Al-Qur'an 1 dan Al-Qur'an 2.

Jilid 1 merupakan kelas bagi peserta didik pemula. Terdiri dengan usia minimum tiga tahun. Untuk pengondisianya harus dengan pelan-pelan. Materi jilid 1 terdiri atas pembelajaran huruf hijaiyah dari alif sampai ya', berharakat fathah sampai dhummah. Setelah berdoa, guru mengambil alat peraga kemudian membacakan materi. Diikuti oleh peserta didik. Setelah selesai, salah satu peserta didik maju setor bacaan (tashih) sembari itu, peserta didik yang lain menulis. Ketika semua peserta didik sudah mengaji, maka waktunya untuk berdoa pulang sembari muroja'ah hafalan surat-surat pendek beserta doa'-doa.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> M.Mahmud (Ketua lembaga TPQ *Sabilur Rosyad*) *Wawancara*, Malang, 12 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

<sup>45</sup> Nurul Mar'atus Sholihah (Guru pengampu Jilid 1), *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

Adapun materi pembelajaran pada jilid 2 terdiri atas huruf bersambung yang terdiri dari berharakat fathah hingga dhummah, tanwin, sukun, hingga huruf mad.<sup>46</sup> Untuk sistemnya, sama seperti jilid yang lain. Namun, untuk jilid yang satu tingkat lebih tinggi daripada jilid satu, tentunya membutuhkan *treatment* yang berbeda. Jika terdapat peserta didik yang terlambat, maka akan dihukum untuk berdoa sendiri sambil berdiri. Apabila terdapat peserta didik yang tidak fokus ketika dibacakan materi, maka akan langsung ditunjuk untuk menggantikan dalam membacakan materi. Hal tersebut digunakan oleh guru pengampu jilid 2, yakni Ustadz. M. Anas Habibulloh supaya dapat memberikan efek jera bagi peserta didiknya yang kurang disiplin.

Adapun jilid 3, materinya terdiri atas pengenalan tajwid, tanwin, mad yang lumayan panjang, serta tasydid. Masuk pada jam 16.30, berdoa bersama, membaca materi pembelajaran, setor bacaan, dan yang lain menulis. Apabila ada yang tidak fokus ketika proses pembelajaran, Ustadzah Lailatul Fitria selaku guru pengampu jilid 3 akan memberikan waktu untuk mengobrol terlebih dahulu. Namun, jika masih belum fokus, maka akan mendapatkan hukuman berupa hafalan tambahan ketika sebelum pulang.<sup>47</sup>

Materi pembelajaran jilid 4 berisikan tentang tanwin, mad yang panjang, penggalan surat dan ayat, tajwid, waqaf, serta gharib. Sebagai jilid tertinggi pada mengaji sore, apabila terdapat peserta

---

<sup>46</sup> M. Anas Habibulloh (Guru Jilid 2) *Wawancara*, Malang, 20 April 2023, pukul 17.00 WIB

<sup>47</sup> Lailatul Fitria, (Guru Jilid 3), *Wawancara*, Malang, 20 Mei 2023, Pukul 17.00 WIB

didik yang tidak focus selama pembelajaran, maka hukumannya adalah membacakan materi. Dan jika keesokan harinya masih diulangi, maka hukumannya akan bertambah lagi. Adapun materi menulisnya seputar menirukan tulisan ayat yang panjang, menulis angka arab beserta penjumlahan dan pengurangan, menerjemahkan ke Bahasa Indonesia, dan memisahkan kalimat yang sudah bersambung.<sup>48</sup>

Jilid Al-Qur'an 1 merupakan peserta didik yang terlebih dahulu naik ke kelas tersebut menggunakan metode campuran. Sehingga setelah adanya metode Jibril, mereka sudah lancar. Hanya perlu menyesuaikan menggunakan nada dari metode Jibril. Materi pembelajaran diniyah terdiri atas meneruskan ayat, menentukan nama surat, Fiqh, Aqidah, Tajwid, dan Pego. Untuk mata pelajaran diniyahnya ini jadwalnya bergantian dengan kelas Al-Qur'an 2.<sup>49</sup>

Sedangkan jilid Al-Qur'an 2 merupakan peserta didik yang baru saja naik ke kelas tersebut menggunakan metode campuran yang sedikit bersinggungan dengan metode Jibril. Mata pelajaran diniyahnya sama dengan kelas Al-Qur'an 1, namun target pencapaiannya berbeda. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di jilid Al-Qur'an 2 sedikit lancar, masih memerlukan pembiasaan, dan perlu menyesuaikan nada menggunakan metode Jibril tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Fastaidz Billah Nur Faradila (Guru Jilid 4) *Wawancara*, Malang, 25 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

<sup>49</sup> Ais Sabila Filayati (Guru Jilid Al-Qur'an 2), *Wawancara*, Malang, 20 April 2023, pukul 17.00 WIB.

<sup>50</sup> Hoirun Nisa' (Guru Jilid Al-Qur'an 2) *Wawancara*, Malang, 2 Juni 2023, pukul 17.00 WIB

Seluruh pengajar di TPQ Sabilur Rosyad sepakat bahwasannya dengan menggunakan metode Jibril ini, efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan kemampuan mengaji peserta didik perlahan-lahan kian baik dan berkembang. Walau belum begitu signifikan. Namun, sedikit-sedikit lama-lama akan menjadi bukit pengetahuan yang tinggi.

- Peserta didik

Selama proses kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan khidmat dan baik. Khidmat disini dapat diartikan bahwasanya peserta didik tidak memiliki waktu sedikitpun untuk bergurau dengan temannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagian peserta didik mengakui bahwasanya mereka senang dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode Jibril ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang memiliki kenaikan kemampuannya dalam mengaji. Ada salah satu peserta didik yang berada di kelas jilid 4 pada usia 5 tahun, ada juga yang menempati kelas jilid 2 pada usia 6 tahun, dan terdapat juga salah satu peserta didik yang menempati kelas jilid 3 pada usia 6 tahun.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Jibril di TPQ**

##### ***Sabilur Rosyad***

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, proses nya dibuat dengan berbagai rencana, tersistem, dan juga berurutan guna memperoleh hasil yang maksimal. Proses pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ *Sabilur Rosyad* ini menggunakan kurikulum dari Metode Jibril. Dalam pelaksanaannya, terbagi menjadi sebagai berikut:<sup>51</sup>

##### **Proses pembelajaran jilid 1 dan 2**

- Peserta didik jilid 1 dan 2 masuk pada pukul 16.00 WIB. Setelah masuk dan menata bangku masing-masing, peserta didik berbaris sesuai dengan jenis kelaminnya, kemudian berdoa di dampingi oleh guru.
- Guru bertawassul, kemudian memimpin doa pembuka. Yang terdiri dari syahadat, tahiyyat, dan doa yang dirancang khusus dari metode Jibril tersebut. Peserta didik dilatih untuk hafal doa pembuka tersebut. Dengan cara menirukan bacaan dari guru tersebut.
- Setelah membaca doa bersama-sama, peserta didik kembali ke kelasnya masing-masing dan duduk di bangku masing-masing.
- Guru mengambil alat peraga yang akan digunakan untuk membaca bersama.
- Guru memimpin bacaan basmalah, murid menirukan. Kemudian guru mulai membacakan materi yang akan diajarkan pada hari itu menggunakan empat nada. Murid menirukan bacaannya. Setelah selesai, murid diminta untuk

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sekretaris TPQ Sabilur Rosyad, Ustadzah Ais Sabila Filayati, pada 2 Juni 2023, pukul 17.00 WIB

membaca bersama mulai awal sampai akhir dari materi yang diajarkan tersebut. Setelah selesai, guru memimpin untuk membaca tashdiq bersama-sama.

- Guru memanggil salah satu peserta didik yang akan disima' bacaannya. Peserta didik membawa kitab beserta buku prestasi masing-masing. Di dalam buku prestasi tersebut berisikan identitas diri, nomor, nama, keterangan halaman, predikat nilai, serta pada halaman paling belakang berisikan tentang target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan jilidnya lengkap dengan predikat nilainya.
- Guru membuka buku prestasi tersebut, mengisi data pada hari itu, kemudian peserta didik mulai menyetorkan bacaannya. Guru menyima' dan membetulkan apabila ada pelafalan yang keliru. Setelah selesai, guru memberi predikat nilai pada buku prestasi tersebut. Yang mana rentangnya terdiri dari dua pilihan. Yakni antara shahih atau khair. Shahih apabila sudah memenuhi kriteria kelancaran (dengan batas tolerir 5 kesalahan), khair apabila kurang memenuhi kriteria kelancaran.
- Setelah itu guru membuka halaman prestasi paling belakang. Guru meminta murid untuk melafalkan hafalan yang diminta. Kemudian guru memberikan predikat nilai pada lembar yang telah disediakan.
- Sembari guru menyima', peserta didik yang lain diminta untuk menulis terlebih dahulu pada buku mereka yang sebelumnya telah diberi contoh oleh gurunya. Untuk jilid satu dalam tahap menebali tulisan, sedangkan jilid dua dalam tahap menirukan tulisan yang bersambung.
- Setelah semua peserta didik selesai maju setoran bacaan dan hafalan, maka guru meminta peserta didik untuk duduk melingkar serta melaksanakan

penutupan kegiatan pembelajaran. Yang terdiri atas hafalan bersama-sama dan berdoa. Adapun doa penutupnya terdiri atas kafaratul majlis, surat al fatihah, dan alfu alfi sholatin.

- Guru memanggil nama peserta didik satu persatu untuk maju dan melaksanakan salim. Dalam hal ini terdapat berbagai variasi yang dapat digunakan. Yakni menggunakan strategi siapa yang datang duluan, tebak-tebakan surat/ayat, dan juga dari *anteng-antengan*.
- Nama peserta didik yang telah dipanggil dipersilahkan untuk maju dan salim, kemudian juga diarahkan untuk salim terhadap seluruh guru.

#### **Proses pembelajaran jilid 3 dan 4**

- Peserta didik jilid 3 dan 4 masuk pada pukul 16.30 WIB. Setelah masuk, peserta didik diperkenankan untuk menempati bangku yang telah disediakan. Peserta didik kemudian berbaris sesuai dengan jenis kelaminnya, dan berdoa di dampingi oleh guru.
- Guru bertawassul, kemudian memimpin doa pembuka. Yang terdiri dari syahadat, tahiyat, dan doa yang dirancang khusus dari metode Jibril tersebut. Peserta didik dilatih untuk hafal doa pembuka tersebut. Dengan cara menirukan bacaan dari guru tersebut.
- Setelah membaca doa bersama-sama, peserta didik kembali ke kelasnya masing-masing dan duduk di bangku masing-masing.
- Guru mengambil alat peraga yang akan digunakan untuk membaca bersama.
- Guru memimpin bacaan basmalah, murid menirukan. Kemudian guru mulai membacakan materi yang akan diajarkan pada hari itu menggunakan empat nada. Murid menirukan bacaannya. Setelah selesai, murid diminta untuk membaca bersama mulai awal sampai akhir dari materi yang diajarkan

tersebut. Setelah selesai, guru memimpin untuk membaca tashdiq bersama-sama.

- Guru memanggil salah satu peserta didik yang akan disima' bacaannya. Peserta didik membawa kitab beserta buku prestasi masing-masing. Di dalam buku prestasi tersebut berisikan identitas diri, nomor, nama, keterangan halaman, predikat nilai, serta pada halaman paling belakang berisikan tentang target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan jilidnya lengkap dengan predikat nilainya.
- Guru membuka buku prestasi tersebut, mengisi data pada hari itu, kemudian peserta didik mulai menyetorkan bacaannya. Guru menyima' dan membetulkan apabila ada pelafalan yang keliru. Setelah selesai, guru memberi predikat nilai pada buku prestasi tersebut. Yang mana rentangnya terdiri dari dua pilihan. Yakni antara shahih atau khair. Shahih apabila sudah memenuhi kriteria kelancaran (dengan batas tolerir 5 kesalahan), khair apabila kurang memenuhi kriteria kelancaran.
- Setelah itu guru membuka halaman prestasi paling belakang. Guru meminta murid untuk melafalkan hafalan yang diminta. Kemudian guru memberikan predikat nilai pada lembar yang telah disediakan.
- Sembari guru menyima', peserta didik yang lain diminta untuk menulis terlebih dahulu pada buku mereka yang sebelumnya telah diberi contoh oleh gurunya. Untuk jilid tiga dalam tahap menirukan tulisan yang agak panjang, penulisan angka arab, dan penjumlahan angka arab. Ketiganya tentu tidak diberikan secara bersamaan, melainkan berganti secara berkala. Disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik tersebut. Adapun untuk jilid empat dalam tahap penulisan angka arab, penjumlahan dan

pengurangan angka arab, serta memisah huruf dari sebuah kalimat Bahasa Arab. Sama seperti peserta didik jilid 3, tahap menulis para peserta didik jilid 4 juga bertahap disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

- Setelah semua peserta didik selesai maju setoran bacaan dan hafalan, maka guru meminta peserta didik untuk duduk melingkar serta melaksanakan penutupan kegiatan pembelajaran. Yang terdiri atas hafalan bersama-sama dan berdoa.
- Sebelum berdoa bersama dilaksanakan, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Hal ini dilatarbelakangi oleh usia peserta didik jilid 3 dan 4 terdiri dari sebagian anak kelas tiga keatas. Dalam hal ini terkadang ditemui adanya pelanggaran-pelanggaran. Seperti halnya keluar dari tempat TPQ ketika guru sedang menyima' peserta didik yang lain, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru menegur dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan sebelum berdoa penutupan dilaksanakan.
- Setelah evaluasi usai dilaksanakan, peserta didik dan guru melaksanakan doa bersama. Adapun doa penutupnya terdiri atas kafaratul majlis, surat al fatihah, dan alfu alfi sholatin.
- Guru memanggil nama peserta didik satu persatu untuk maju dan melaksanakan salim. Dalam hal ini terdapat berbagai variasi yang dapat digunakan. Yakni menggunakan strategi siapa yang datang duluan, tebak-tebakan surat/ayat, dan juga dari *anteng-antengan*.
- Nama peserta didik yang telah dipanggil dipersilahkan untuk maju dan salim, kemudian juga diarahkan untuk salim terhadap seluruh guru.

## Proses pembelajaran Al-Qur'an 1 dan 2<sup>52</sup>

- Jilid Al-Qur'an 1 merupakan peserta didik yang naik/menempuh kelas Al-Qur'an terlebih dahulu. Jilid Al-Qur'an 2 merupakan peserta didik yang baru saja naik/menempuh kelas Al-Qur'an.
- Peserta didik jilid Al-Qur'an 1 dan 2 masuk pada pukul 18.00 WIB. Setelah masuk, mereka duduk menempati bangku mereka masing-masing. Kemudian berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
- Setelah berdoa, peserta didik mendapatkan materi pembelajaran diniyah terlebih dahulu. Adapun jadwalnya terlampir sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Al-Qur'an 1

<b>Kelas</b>	<b>Hari</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Bahan Ajar</b>	<b>Guru Pengampu</b>
Al-Qur'an 1	Senin	Aqidah	Aqidatul Awwam	Ustadzah Fastaidz Billah
	Selasa	Biasa (meneruskan ayat, menentukan nama surat)	Al-qur'an	Ustadzah Ais Sabila
	Rabu	Fiqh	Mabadiul Fiqhiyyah	Ustadz Febi Yusron
	Kamis	Tajwid	Yanbu'a	Ustadzah Ais Sabila

<sup>52</sup> Wawancara dengan Sekretaris TPQ Sabilur Rosyad, Ustadzah Ais Sabila Filayati pada 20 April 2023, pukul 17.00 WIB

	Jum'at	Pego		Ustadzah Fastaidz Billah
	Sabtu	Tarikhul Qur'an	Al-Qur'an	Ustadzah Ais Sabila

Tabel 5.2 Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Al-Qur'an 2

Kelas	Hari	Mata Pelajaran	Bahan Ajar	Guru Pengampu
Al Qur 'an 2	Senin	Biasa (meneruskan ayat, menentukan nama surat)	Al-Qur'an	Ustadzah Ais Sabila
	Selasa	Fiqh	Mabadiul Fihiyyah	Ustadz Febi Yusron
	Rabu	Pego		Ustadzah Fastaidz Billah
	Kamis	Tajwid	Yanbu'a	Ustadz Anas
	Jum'at	Tarikhul Qur'an	Al- Qur'an	Ustadzah Ais Sabila
	Sabtu	Aqidah	Aqidatul Awwam	Ustadzah Fastaidz Billah

- Setelah mata pelajaran diniyah selesai, guru meminta peserta didik untuk membuka Al-Qur'an sesuai dengan capaian yang telah dipelajari bersama. Setelah semuanya siap, guru mulai membacakan ayat Al-Qur'an tersebut dan ditirukan oleh peserta didik.

- Guru memanggil peserta didik satu-persatu untuk setor bacaan. Sembari itu, peserta didik yang lain diminta untuk muroja'ah kembali apa yang telah dipelajari bersama.
- Setelah semuanya setor bacaan dan hafalan, peserta didik duduk melingkar untuk hafalan bersama-sama dan berdo'a yang dipimpin oleh guru per kelasnya. Kemudian, peserta didik melaksanakan piket harian berupa melipat karpet, menata bangku dan menata sajadah untuk imam. Jadwal piket tersebut sebagai berikut ini:

Tabel 5.3 Jadwal Piket

<b>Hari</b>	<b>Nama-nama</b>
Senin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aditya Saka</li> <li>2. Kevin Anggara</li> <li>3. Citra Ayu</li> </ol>
Selasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rizal Yusuf</li> <li>2. Danish Latief</li> </ol>
Rabu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risky Ramadhan</li> <li>2. Adil Maulana</li> </ol>
Kamis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Linda Nursani</li> <li>2. Nur Azizah</li> </ol>
Sabtu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Althafunnisa Putri</li> <li>2. Nur Azizah Adi</li> </ol>

Untuk hari jum'at dilaksanakan piket bersama-sama.

- Adapun peserta didik yang tidak piket pada hari itu, diminta untuk bersiap-siap melaksanakan sholat isya' berjamaah.
- Dalam kegiatan sholat isya' berjamaah, mereka diberi kesempatan untuk menjadi imam dan yang iqamah. Kesempatan tersebut tertuang di dalam jadwal sebagai berikut:

Tabel 5.4 Jadwal Imam, Iqamah, dan Badal

Hari	Imam	Iqamah	Badal
Senin	Kevin	Adil	Rizky, Danish
Selasa	Adil	Kevin	Rizky, Danish
Rabu	Rizal	Danish	Kevin, Adil
Kamis	Ustadz Anas		
Jum'at	Saka	Rizky	Rizal
Sabtu	Rizky	Saka	Adil

Selain dari tahap pembelajaran, dalam metode Jibril ini terdapat beberapa evaluasi. Yang terdiri atas penentuan jilid mengaji, evaluasi harian, dan evaluasi kenaikan jilid mengaji. Penentuan jilid mengaji dilakukan oleh guru dengan cara menguji peserta didik untuk membaca bacaan Al-Qur'an. Apabila dirasa sudah mampu pada level tertentu, maka dilanjutkan dengan menguji pada satu level di atasnya. Begitu seterusnya hingga guru tersebut menemukan pada bagian tertentu yang peserta didik tersebut kesulitan membaca. Maka pada bagian itulah, peserta didik tersebut tergolong pada jilid tertentu.

Evaluasi harian berupa mengisi buku prestasi tiap peserta didik yang dilakukan oleh guru per jilidnya. Adapun evaluasi kenaikan jilid mengaji dilakukan setiap empat bulan sekali. Dengan syarat peserta didik sudah mencapai batas khatam dan sudah mengulang bacaan dari halaman pertama. Kedua syarat tersebut dapat menjadikan peserta didik tersebut layak untuk mengikuti ujian kenaikan jilid mengaji.

Adapun guru yang menguji pada evaluasi kenaikan jilid adalah guru pada satu tingkat di atas jilid mengaji tersebut. Misalkan yang mengikuti evaluasi kenaikan jilid adalah peserta didik jilid satu, maka pengujinya merupakan guru dari jilid 2. Apabila peserta didik yang mengikuti evaluasi kenaikan jilid adalah peserta didik jilid 2, maka pengujinya merupakan guru dari jilid 3. Dan begitu seterusnya. Di dalam evaluasi kenaikan jilid ini, terdapat beberapa kriteria tertentu yang dinilai oleh para penguji. Yakni makharijul huruf, sifat huruf, mad (tentang panjang pendek), muro'atul huruf wal harakat, miring, tawallud, dan juga kelancaran.

Untuk pengisian nilainya, ditentukan dari banyaknya kesalahan dikali bobotnya (sebesar 3). Setelah itu 100- dari total nilai banyaknya kesalahan dikali bobot tersebut. Setelah itu memasuki tahap penentuan predikat. Dalam hal ini terdiri atas beberapa kriteria, yakni:

Tabel 5.5 Kriteria Penilaian

50-60 = خیر	81-90 = صحيح
61-70 = جيّد	91-100 = ممتاز
71-80 = جيّد جدًّا	

Setelah evaluasi kenaikan jilid selesai beserta perhitungannya, penguji memberikan daftar nilai tersebut kepada para guru jilid tersebut. Kemudian para guru tersebut membuatkan raport yang berisikan dari hasil tes tersebut, disertai dengan kolom penjelasan naik atau tidaknya. Raport tersebut di tandatangi oleh setiap guru dari jilid tersebut dan orang tua dari peserta didik.

## **B. Efektivitas dari penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ *Sabilur Rosyad* Malang**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan metode Jibril ini, peneliti menggunakan data berupa angket, observasi, dan juga wawancara. Angket tersebut dibagikan kepada setiap guru. Angket tersebut terdiri dari dua macam. Yakni angket untuk peserta didik yang sebelumnya menggunakan metode lain, dan peserta didik yang hanya menggunakan metode Jibril saja. Dalam satu angket, terdiri dari dua puluh pertanyaan yang berbeda di setiap jenjang jilidnya. Dilengkapi dengan dua alternatif pilihan jawaban. Yang terdiri dari ya atau tidak.

Adapun observasi digunakan untuk mengamati pola kegiatan pembelajaran di TPQ *Sabilur Rosyad* ini. Dalam kegiatan ini pula, peneliti dapat memperoleh berbagai macam informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Seperti pola perkembangan kenaikan kemampuan peserta didik setiap harinya, motivasi belajar peserta didik, dan lain sebagainya. Adapun dalam wawancara, peneliti dapat memperoleh berbagai macam informasi pula. Seperti latar belakang berdirinya TPQ *Sabilur Rosyad* ini, kurikulum pembelajarannya, alasan dipilihnya metode Jibril ini dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney, Hasil deskripsi persepsi pada siswa yang diberikan metode Jibril diperoleh rata-rata sebesar 12,00 dengan simpangan baku sebesar 1,61, sedangkan siswa yang diberikan metode campuran diperoleh rata-rata sebesar 12,49 dengan simpangan baku sebesar 1,12. Hasil uji Mann-Whitney diperoleh

nilai signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi secara signifikan antara siswa yang diberikan metode Jibril dan siswa yang diberikan metode campuran.

Meskipun tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi secara signifikan antara dua kelompok peserta didik ini, namun penggunaan metode Jibril ini dapat dikategorikan efektif. Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Adapun tidak terdapat perbedaan persepsi secara signifikan dapat dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Yakni:

- Persebaran peserta didik yang hanya menggunakan metode Jibril tidak merata. Dalam data penelitian ini, jumlah peserta didik yang hanya menggunakan metode Jibril berjumlah sebanyak 11 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang menggunakan metode campuran sebanyak 19 peserta didik. Sehingga dari hal inilah dapat menimbulkan perbedaan persepsi secara tidak signifikan.
- Total jumlah kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik juga berpengaruh pada efektivitas dari penggunaan metode Jibril ini. Dikarenakan dalam metode ini sistemnya adalah dibacakan terlebih dahulu baru menirukan, maka ketika seorang peserta didik tidak hadir, hal ini dapat menghambat proses pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan pemaparan data pada penelitian diatas, maka sebagai akhir dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengaji dilaksanakan pada hari senin-sabtu dengan alokasi 35 menit per JP. Dimulai dari berdoa bersama yang diawali oleh al fatihah, tahiyyat, dan doa yang disusun oleh Tim PIQ. Kemudian guru membacakan, murid menirukan, setor bacaan dan hafalan, hafalan bersama, dan doa pulang bersama-sama. Yang diawali dengan doa kafaratul majlis, al fatihah, dan alfu alfi sholatin. Peserta didik dibagi menjadi tiga sesi waktu pembelajaran. Jilid 1 dan 2 masuk pada pukul 16.00-16.30 WIB, jilid 3 dan 4 masuk pada pukul 16.30-17.00 WIB, jilid Al-Qur'an masuk pada pukul 18.00-19.00 WIB. Kurikulum pembelajaran pada kelas Al-Qur'an ditambahi dengan adanya materi pembelajaran diniyah. Yang terdiri dari Fiqh, Aqidah, Tarikhul Qur'an, dan Pego. Selain itu, terdapat juga kegiatan selain pembelajaran. Berupa diba'an, yasinan, tahlilan, serta kegiatan ekstrakurikuler berupa banjari.
2. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat efektivitas penggunaan metode Jibril pada peserta didik yang sebelumnya hanya memakai metode Jibril, dan peserta didik yang sebelumnya pernah menggunakan metode lain. Hasil yang diperoleh dari berbagai macam uji yang dilakukan adalah penggunaan metode Jibril ini efektif untuk digunakan. Hanya saja tidak memperoleh adanya perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok peserta didik yang berbeda tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh rasio perbedaan antara dua kelompok tersebut yang berbeda dan juga dari jumlah total kehadiran peserta didik yang berbeda-beda. Materi bahan ajar metode Jibril berbeda dengan kebanyakan materi bahan ajar di metode lain. Materi

bahan ajar di metode Jibril hanya terdiri atas jilid 1-4, Juz Amma, dan Al-Qur'an. Jika dibandingkan dengan metode lain, materi pembelajaran metode Jibril ini lebih dimampatkan isinya.

## **B. Saran**

Dengan segala kekurangan dan tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ *Sabilur Rosyad* Kota Malang ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Yakni:

1. Perlunya bentuk pemberdayaan peningkatan skill metode pembelajaran bagi setiap guru.
2. Perlunya tambahan alat peraga pembelajaran berupa alat penunjuk pada peraga. Hal ini bertujuan supaya konsentrasi peserta didik bisa terfokus pada materi yang sedang diajarkan.
3. Bagi para siswa, dianjurkan untuk meningkatkan bentuk kedisiplinan mereka dalam menghadiri kegiatan pembelajaran setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Penerbit Teras,2009)
- al-Hafiz Jalal ad-Din al-Mahalli, “*Tafsirul Qur’an Al-Adhim lil Imamaini al Jalalaini*”, Surabaya : Pustaka eLBA, 2015, hlm 244.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Fathiyatun Nisa Ihsanti, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan Sleman*”, (Universitas Islam Indonesia, 2022)
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010)
- I. Wayan Widana, 2020. *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Nihayatul Hikmia, “*Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017),
- Makinun Amin, “*Pengaruh Metode Jibril dan Metode Muraja’ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Raudlatul Qur’an Karang Duwak Arosbaya*”, (STAI Darul Hikmah, 2020)
- Nur Fatma, dll, 2021 Seiko: Journal Of Management &Business, “*Analisi Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga dan Kualitas Produk*”, Volume 4,
- Nurhayati. 2008. “*Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random*”, Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS, Vol.3, No.1
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press,
- Shobahul Mufidah, “*Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang*” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Sumadi Suryabrata,2000. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Taufiqurrochman, *Metode Jibril* (Singosari:Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ) Malang:2005)
- Wardatul Fildzati, “*Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Malang*” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori&Praktik, cetakan II* (Malang : Avavila Press,2020)
- FER, “*65% Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran*”  
(<https://www.beritasatu.com/news/881927/dmi-65-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>.)
- Monavia Ayu Rizaty, “*Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*”  
(<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>.)
- Muhyidin, “*50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran*”  
(<https://www.republika.co.id/berita/pgfc9e366/50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>.)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 87/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 16 Januari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala TPQ Sabilur Rosyad Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatimatuz Zachroh  
NIM : 19110085  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Efektivitas Penggunaan Metode Jibril terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1057/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 03 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Sabilur Rosyad  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatimatuz Zachroh  
NIM : 19110085  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Malang**  
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Art. Dekan,  
Nak. Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

### Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
"SABILUR ROSYAD"**  
Jl. Satsui Tubun Gang II no 17 Kebonsari Sukun Malang

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 02/TPQ/Sabilur Rosyad/07/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahmud, S.Ag

Jabatan : Kepala TPQ

Menerangkan bahwa :

Nama : Fatimatuz Zachroh

NIM : 19110085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Malang

Waktu Penelitian : Mei – Juli 2023

Telah selesai melaksanakan penelitian di TPQ Sabilur Rosyad Malang dalam rangka menyelesaikan program *SI*.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juli 2023

Kepala TPQ



Muhammad Mahmud, S.Ag

Lampiran 4: Lembar Kuesioner Peserta didik yang hanya menggunakan Metode Jibril

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI TPQ SABILUR ROSYAD MALANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA : Afika Naila Putri  
JILID : 1

R1

B. Instruksi pengisian lembar kuesioner:

- Mohon lembar kuesioner ini dibaca dengan seksama
- Cer.ang pada kolom yang telah disediakan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik mengalami kesulitan mengaji dengan metode Jibril		✓
2.	Kemampuan mengaji peserta didik mengalami kenaikan	✓	
3.	Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan metode Jibril dengan baik	✓	
4.	Ketepatan makhraj peserta didik sudah sesuai dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	✓
5.	Ketepatan makhraj peserta didik sudah sesuai tanpa tuntunan dari guru		✓
6.	Ketepatan tajwid peserta didik sudah sesuai dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
7.	Ketepatan tajwid peserta didik sudah sesuai tanpa tuntunan dari guru		✓
8.	Ketepatan fashohah peserta didik sudah sesuai dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
9.	Ketepatan fashohah peserta didik sudah sesuai tanpa tuntunan dari guru	✓	
10.	Peserta didik tidak tawallud dalam mengaji	✓	
11.	Peserta didik tidak membaca dengan miring dalam mengaji		✓
12.	Peserta didik mampu mengaji dengan benar dan tanpa tuntunan dari guru	✓	
13.	Peserta didik mampu mengaji dengan benar diiringi dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
14.	Peserta didik mampu mengaji dengan benar diiringi dengan penuh tuntunan dari guru		✓
15.	Peserta didik tidak perlu mengulangi halaman yang sama untuk memperoleh predikat shahih	✓	
16.	Peserta didik sedikit perlu mengulangi halaman yang sama untuk memperoleh predikat shahih		✓

17.	Peserta didik mampu mengaji tanpa mamdud (memanjangkan kalimat)	✓	
18.	Peserta didik mampu membaca kalimat yang berharakat fathah kasroh dhummah dengan baik	✓	
19.	Peserta didik mampu membedakan kalimat yang berharakat fathah kasrah dhummah dengan baik	✓	
20.	Peserta didik mampu membaca kalimat bersambung dengan baik	✓	

Lampiran 5: Lembar Kuesioner Peserta didik yang sebelumnya menggunakan Metode Campuran

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI TPQ SABILUR ROSYAD MALANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA : Imam Al Hakim  
 JILID : 2

R10

B. Instruksi pengisian lembar kuesioner:

- Mohon lembar kuesioner ini dibaca dengan seksama
- Centang pada kolom yang telah disediakan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik mengalami kesulitan mengaji dengan metode Jibril		✓
2.	Kemampuan mengaji peserta didik mengalami kenaikan	✓	
3.	Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan metode Jibril dengan baik	✓	
4.	Ketepatan makhraj peserta didik sudah sesuai dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
5.	Ketepatan makhraj peserta didik sudah sesuai tanpa tuntunan dari guru		✓
6.	Ketepatan tajwid peserta didik sudah sesuai dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
7.	Ketepatan tajwid peserta didik sudah sesuai tanpa tuntunan dari guru		✓
8.	Ketepatan fashahah peserta didik sudah sesuai dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
9.	Ketepatan fashahah peserta didik sudah sesuai tanpa tuntunan dari guru		✓
10.	Peserta didik tidak tawallud dalam mengaji	✓	
11.	Peserta didik tidak membaca dengan miring dalam mengaji	✓	
12.	Peserta didik mampu mengaji dengan benar dan tanpa tuntunan dari guru		✓
13.	Peserta didik mampu mengaji dengan benar diiringi dengan sedikit tuntunan dari guru	✓	
14.	Peserta didik mampu mengaji dengan benar diiringi dengan penuh tuntunan dari guru		✓
15.	Peserta didik tidak perlu mengulangi halaman yang sama untuk memperoleh predikat shahih		✓
16.	Peserta didik sedikit perlu mengulangi halaman yang sama untuk memperoleh predikat shahih	✓	

17.	Peserta didik mampu mengaji tanpa mamdud (memanjangkan kalimat)	✓	
18.	Peserta didik mampu membaca kalimat yang bersambung dengan baik	✓	
19.	Peserta didik mampu membaca kalimat dengan panjang pendek yang tepat		✓
20.	Peserta didik mampu membaca bacaan bertanwin dengan baik	✓	

Lampiran 6 Foto Dokumentasi kegiatan berdoa bersama sebelum mengaji dimulai



Lampiran 7: Dokumentasi kegiatan setor bacaan mengaji



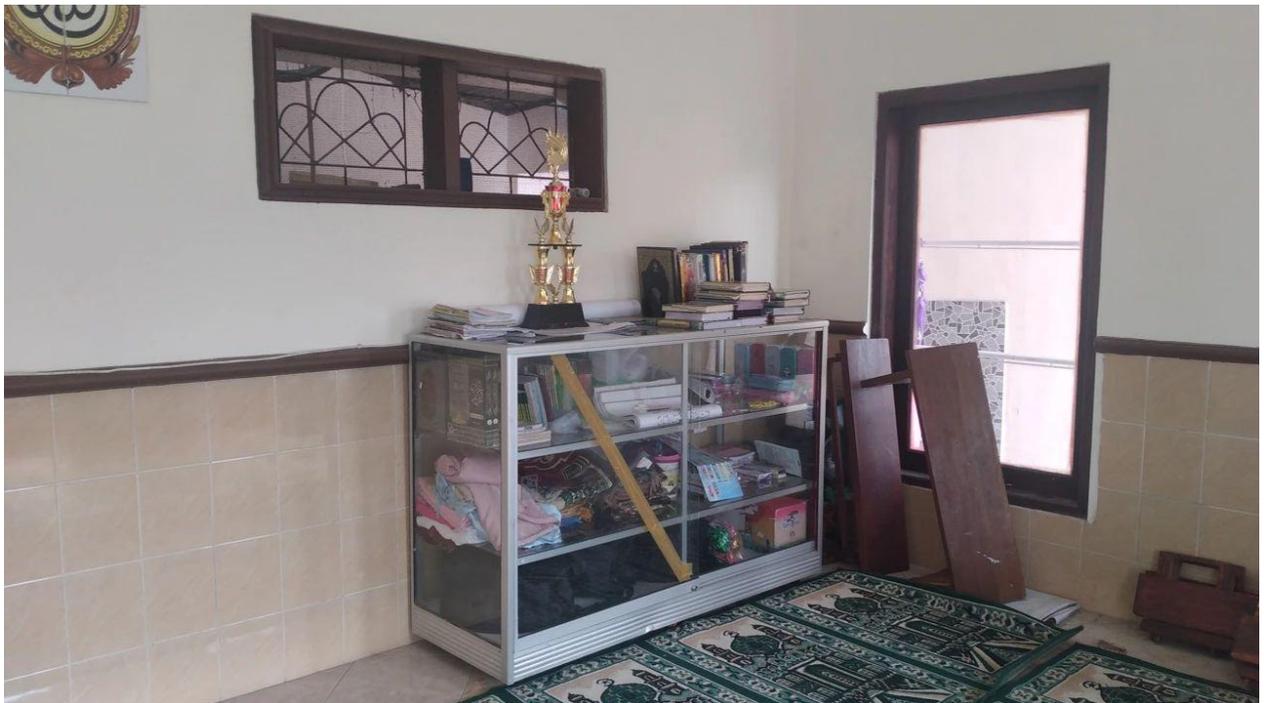
Lampiran 8 : Dokumentasi Jilid Al-Qur'an pada mata Pelajaran Fiqih dan Tarikhul Qur'an



Lampiran 9 : Tempat Wudhu



Lampiran 10 : Bangku, Mukena, dan Rak Al-Qur'an





Lampiran 11 : Bagian depan dan samping TPQ Sabulur Rosyad Malang



Lampiran 12 : Hasil Analisis Data

**A. Uji Validitas**

**Correlations**

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.356	.356	.408	.356	.250	.408	.638*
	Sig. (2-tailed)		.312	.312	.242	.312	.486	.242	.047
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q2	Pearson Correlation	.356	1	1.000**	.655*	.048	.535	.218	.714*
	Sig. (2-tailed)	.312		.000	.040	.896	.111	.545	.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q3	Pearson Correlation	.356	1.000**	1	.655*	.048	.535	.218	.714*
	Sig. (2-tailed)	.312	.000		.040	.896	.111	.545	.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q4	Pearson Correlation	.408	.655*	.655*	1	.218	.408	.600	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.040	.040		.545	.242	.067	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q5	Pearson Correlation	.356	.048	.048	.218	1	.535	.655*	.649*
	Sig. (2-tailed)	.312	.896	.896	.545		.111	.040	.042
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q6	Pearson Correlation	.250	.535	.535	.408	.535	1	.408	.759*
	Sig. (2-tailed)	.486	.111	.111	.242	.111		.242	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q7	Pearson Correlation	.408	.218	.218	.600	.655*	.408	1	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.545	.545	.067	.040	.242		.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.638*	.714*	.714*	.684*	.649*	.759*	.684*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	.020	.020	.029	.042	.011	.029	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Total
Q8	Pearson Correlation	1	.408	.250	.535	.408	.408	.667*	.759*
	Sig. (2-tailed)		.242	.486	.111	.242	.242	.035	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q9	Pearson Correlation	.408	1	.408	.218	.600	.200	.408	.654*
	Sig. (2-tailed)	.242		.242	.545	.067	.580	.242	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q10	Pearson Correlation	.250	.408	1	.356	.408	.408	.167	.638*
	Sig. (2-tailed)	.486	.242		.312	.242	.242	.645	.047
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q11	Pearson Correlation	.535	.218	.356	1	.218	.655*	.356	.714*
	Sig. (2-tailed)	.111	.545	.312		.545	.040	.312	.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q12	Pearson Correlation	.408	.600	.408	.218	1	.200	.408	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.067	.242	.545		.580	.242	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q13	Pearson Correlation	.408	.200	.408	.655*	.200	1	.408	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.580	.242	.040	.580		.242	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Q14	Pearson Correlation	.667*	.408	.167	.356	.408	.408	1	.668*
	Sig. (2-tailed)	.035	.242	.645	.312	.242	.242		.035
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.759*	.654*	.638*	.714*	.684*	.684*	.668*	1

Sig. (2-tailed)	.011	.040	.047	.020	.029	.029	.035	
N	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Total
Q15	Pearson Correlation	1	.667*	.408	.167	.408	.408	.729*
	Sig. (2-tailed)		.035	.242	.645	.242	.242	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10
Q16	Pearson Correlation	.667*	1	.408	.250	.408	.408	.729*
	Sig. (2-tailed)	.035		.242	.486	.242	.242	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10
Q17	Pearson Correlation	.408	.408	1	.408	.200	1.000**	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.242		.242	.580	.000	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10
Q18	Pearson Correlation	.167	.250	.408	1	.408	.408	.638*
	Sig. (2-tailed)	.645	.486	.242		.242	.242	.047
	N	10	10	10	10	10	10	10
Q19	Pearson Correlation	.408	.408	.200	.408	1	.200	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.580	.242		.580	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10
Q20	Pearson Correlation	.408	.408	1.000**	.408	.200	1	.684*
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.000	.242	.580		.029
	N	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.729*	.729*	.684*	.638*	.684*	.684*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.029	.047	.029	.029	
	N	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## B. Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

## C. Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Metode	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Jibril	.227	11	.117	.845	11	.037
	Campuran	.381	19	.000	.746	19	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## D. Uji Deskriptif

### Group Statistics

	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Jibril	11	12.00	1.612	.486
	Campuran	19	12.42	1.121	.257

## E. Uji Mann-Whitney

### Ranks

	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Jibril	11	13.95	153.50
	Campuran	19	16.39	311.50
	Total	30		

## Test Statistics<sup>a</sup>

Nilai

Mann-Whitney U	87.500
Wilcoxon W	153.500
Z	-.798
Asymp. Sig. (2-tailed)	.425
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.471 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Metode

b. Not corrected for ties.

## Lampiran 13: Bukti Bimbingan

11/03/23, 1:06 PM ... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 19110085  
 Nama : FATIMATUZ ZACHROH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Roasyad Malang

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	- Penelitian terdahulu di pisah menjadi sub bab tertentu. Tidak berada di dalam latar belakang. - Penelitian terdahulu melihat dari karya yang sudah dibuat oleh mahasiswa/i UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlebih dahulu - Terkait judul, disarankan untuk melihat karya-karya yang telah diterbitkan. Dikhawatirkan ada kesamaan. Jika rumusan masalahnya berbeda, maka tidak apa-apa. Jika rumusan masalahnya sama, maka disarankan untuk ganti judul skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	28 Desember 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	- Menetapkan judul skripsi - Merevisi rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	09 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	- Pemilihan Motto - Rumusan Masalah - Footnote - Peletakan penelitian terdahulu	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Pengoreksian bab III, penggabungan dari Bab 1-3, beserta kuesioner penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	28 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Penanda tangan naskah yang akan diseminarkan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Oktober 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi terkait Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	30 Oktober 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi terkait jawaban dari rumusan masalah pada bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi terkait bab V, serta perbedaan isi antara bab IV dan V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	22 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	ACC Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	23 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi terkait bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	24 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi bab VI, kesimpulan harus mencakup poin-poin rumusan masalah, dan ACC bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	29 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Penandatanganan berkas yang akan diujikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

https://siakad.uin-malang.ac.id/2\_0/cb-PrintJurnalBimbinganTA-456e0f668148ce/bba8b880c7f233b1f832ad9e6db65a05cc156807c9125

12

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Kajur / Kaprodi



Lampiran 14: Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Fatimatz Zachroh  
Nim : 19110085  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Efektivitas Penggunaan Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Sabilur Rosyad Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Desember 2023

Kepala,  
  
Benny Afwadzi



**Transkrip Wawancara**

**Narasumber 1**

**Nama** : **Muhammad Mahmud, S.Ag**

**Jabatan** : **Kepala TPQ *Sabilur Rosyad***

**Hari, Tanggal** : **Jum'at, 12 Mei 2023**

**Pukul** : **17.00-17.45 WIB**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mula berdirinya lembaga pendidikan TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> Kota Malang?	<p>TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> berdiri dikarenakan suami Almh. Ustadzah Istiqomah, yakni Alm. Ustad Achadun meninggal dunia. Pekerjaan beliau setiap harinya adalah seorang pedagang bakso keliling yang sekaligus menjadi marbot di Masjid Besar Nurul Muttaqin Kota Malang. Setiap harinya sejak siang-isyah' beliau meletakkan gerobak baksonya di samping masjid tersebut. Ketika hari menjelang sore, beliau menyeberangkan para anak-anak kecil yang berangkat mengaji ke Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.</p> <p>Hal tersebut terjadi setiap hari, hingga pada tahun 2011 beliau meninggal dunia. Dan tidak ada lagi sosok yang menyeberangkan anak-anak untuk mengaji ke Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang. Setelah itu, para ibu dari anak-anak tersebut akhirnya memilih untuk mengajikan para anaknya kepada Almh. Ustadzah Istiqomah.</p> <p>Awalnya, Almh. Ustadzah Istiqomah menolaknya. Namun karena desakan dari para ibu-ibu, akhirnya beliau pun menyetujui dan menerima para anak-anak tersebut. Tahun pertama terdiri dari 1-5 anak saja. Namun lambat laun berkembang hingga mencapai sampai 15 anak. Hal ini tentunya menimbulkan sebuah</p>

		<p>permasalahan. Yakni ketidakcukupan ruang untuk kegiatan pembelajaran. Rumah Almh. Ustadzah Istiqomah sangat kecil, sehingga tidak memungkinkan dapat menerima peserta didik yang selalu bertambah seiring waktu.</p> <p>Hingga pada suatu hari, terdapat seorang pemilik tanah di sebelah rumah Almh. Ustadzah Istiqomah, yakni H. Rosidi yang sedang berkunjung untuk melihat tanah beliau. Beliau terkejut karena di rumah Almh. Ustadzah Istiqomah terdapat banyak anak kecil yang mengaji, namun ruangnya tidak mencukupi. Akhirnya beliau mewakafkan tanahnya kepada Almh. Ustadzah Istiqomah untuk didirikan tempat mengaji bagi anak-anak tersebut.</p> <p>Kegiatan Pembangunan TPQ Sabilur Rosyad Kota Malang dimulai tahun 2011, dan selesai pada tahun 2013. Proses pembangunannya melibatkan seluruh warga sekitar dalam hal penyumbangan dana material maupun non material.</p>
2	<p>Seperti apakah kurikulum pembelajaran di TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> Kota Malang?</p>	<p>Terkait kurikulum pembelajaran, terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran. Yakni mengaji, menulis, dan hafalan. Adapun pada tahun 2011-2020, pada proses mengaji ini peserta didiknya menggunakan kitab yang bermacam-macam. Dalam arti lain, tidak diseragamkan. Peserta didik membawa kitab iqro' ya kita ajar. Peserta didik membawa kitab tilawati, ya kita ajar, dan lain sebagainya.</p> <p>Kemudian, setelah melihat adanya beberapa alumni dan terdapat beberapa output yang kurang memuaskan, maka dari itu kita berdiskusi terkait apa saja akar permasalahannya dan upaya apa yang dapat kita lakukan untuk memperbaikinya.</p>

		Pada tahun 2021, kita berdiskusi terkait permasalahan tersebut. Dan kita putuskan untuk menyeragamkan penggunaan metode pembelajaran, yakni menggunakan metode Jibril.
3	Mengapa memilih menggunakan metode Jibril sebagai metode pembelajaran yang baru?	<p>Kami memilih metode Jibril dikarenakan dalam metode Jibril ini dapat menjawab dari akar permasalahan kami. Para peserta didik kami mudah sekali jenuh dengan pembelajaran yang monoton, maka dari itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik.</p> <p>Dalam metode Jibril ini menggunakan empat nada, sehingga dapat membuat peserta didik senang dan dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas.</p>
4	Apa saja rangkaian kegiatan mengaji di TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> Kota Malang?	<p>Kegiatan pembelajaran di TPQ <i>Sabilur Rosyad</i> Kota Malang sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diawali dengan berbaris dan doa bersama</li> <li>2. Guru membacakan materi, murid menirukan</li> <li>3. Murid membaca bersama-sama tanpa diikuti guru.</li> <li>4. Setelah selesai membaca bersama-sama, guru memanggil salah satu peserta didik untuk maju tashih bacaan, beserta hafalan. Sementara itu, peserta didik yang lain menulis</li> <li>5. Setelah semua peserta didik selesai tashih bacaan, mereka berdoa pulang bersama-sama sambil murojaah hafalan doa beserta surat-surat.</li> </ol>
5	Kapan waktu dimulainya kegiatan pembelajaran?	<p>Terkait waktu pembelajaran, kami membaginya menjadi tiga sesi. Yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pukul 16.00-16.30 WIB bagi peserta didik Jilid 1 dan 2</li> <li>2. Pukul 16.30`-17.00 WIB bagi peserta didik Jilid 3 dan 4</li> <li>3. Pukul 18.00-17.30 bagi peserta didik Jilid Al-Qur'an 1 dan 2</li> </ol>

6	Apakah terdapat kegiatan selain pembelajaran mengaji?	Ya, terdapat kegiatan selain pembelajaran mengaji. Yakni pembacaan yasin setiap hari kamis, pembacaan maulidud diba'i setiap hari sabtu, sahur dan buka bersama, sholat isya' berjamaah, tarawih berjamaah, tadarus Al-qur'an selama bulan Ramadhan, beserta peringatan-peringatan hari besar Islam.
7	Apakah terdapat kegiatan tambahan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik selain dalam kegiatan pembelajaran?	Ada. Sementara ini kami masih baru mengadakan satu ekstrakurikuler, yakni banjari. Dan Alhamdulillah, sudah melahirkan dua tim banjari.
8	Apa saja upaya yang digunakan serta dibiasakan oleh para pengajar agar peserta didiknya selalu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan kuat dalam hafalan do'a beserta surat-surat?	<p>Upaya yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan senantiasa membacakannya terlebih dahulu. Selama setiap hari. Lama-lama peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidahnya.</p> <p>Dalam kegiatan tashihnya, apabila peserta didik mengalami kesalahan lebih dari lima, guru dengan tegas memberikan nilai kho' dan peserta didik akan mengulangi halaman yang sama pada saat tashih keesokan harinya.</p> <p>Adapun perihal kuatnya hafalan, guru menuntun hafalan pada saat tashih dan juga ketika sebelum berdoa pulang. Tiap jilid memiliki target-target pencapaian hafalan tertentu.</p>
9	Apakah terdapat perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah pembelajaran menggunakan metode Jibril?	Ya, terdapat adanya perubahan. Peserta didik jauh berkembang lebih baik dengan menggunakan metode ini. Secara garis besar, peserta didik sudah mengalami kenaikan jilid dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.
10	Apakah terdapat hambatan dalam proses implementasi pembelajaran menggunakan metode Jibril?	Ya, terdapat sebuah hambatan dalam pengimplementasiannya. Sebagaimana pada umumnya, hambatan terbesar terletak pada seberapa besar tingkat kehadiran dari peserta didiknya. Kemudian hambatan kedua adalah kurangnya sebuah kerjasama yang terjalin antara

		orang tua dengan anaknya. Hal ini memicu sulitnya muroja'ah ketika di rumah.
--	--	--

## Narasumber 2

**Nama** : Ais Sabila Filayati, S.Pd  
**Jabatan** : Sekretaris, Guru jilid 2, dan jiid Al-Qur'an 1  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 20 April 2023  
**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kurikulum pembelajaran mengaji di TPQ Sabilur Rosyad Kota Malang?	<p>Terkait kurikulum pembelajaran, terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran. Yakni mengaji, menulis, dan hafalan. Adapun pada tahun 2011-2020, pada proses mengaji ini peserta didiknya menggunakan kitab yang bermacam-macam. Dalam arti lain, tidak diseragamkan. Peserta didik membawa kitab iqro' ya kita ajar. Peserta didik membawa kitab tilawati, ya kita ajar, dan lain sebagainya.</p> <p>Kemudian, setelah melihat adanya beberapa alumni dan terdapat beberapa output yang kurang memuaskan, maka dari itu kita berdiskusi terkait apa saja akar permasalahannya dan upaya apa yang dapat kita lakukan untuk memperbaikinya.</p> <p>Pada tahun 2021, kita berdiskusi terkait permasalahan tersebut. Dan kita putuskan untuk menyeragamkan penggunaan metode pembelajaran, yakni menggunakan metode Jibril.</p>
2	Apakah terdapat kriteria tertentu untuk menentukan guru pengampu kelas jilid 1-4 beserta Al-Qur'an?	Untuk kriteria dalam pemilihan guru pengampu kelas ini adalah berdasarkan kemampuan ketelatenan dan kesabaran. Hal ini tentunya menjadi faktor utama karena keduanya dapat mempengaruhi mood/suasana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang paling telaten dan sabar diberi kelas/jenjang jilid paling rendah atau pemula.

		Untuk jilid yang Al-Qur'an diberi guru yang sudah senior. Supaya kegiatan pembelajaran kondusif dan disiplin.
3	Apakah terdapat perubahan kemampuan mengaji Al-Qur'an bagi peserta didik, khususnya bagi kelas yang anda ajar?	Ya, terdapat perubahan. Untuk jilid 2 secara perlahan-lahan sudah mampu untuk melafalkan dan memahami materi pembelajaran. Yang mana dalam materi pembelajaran jilid 2 metode Jibril jika dalam metode lain itu jilid 4. Namun mereka sudah mampu untuk memahaminya.  Adapun untuk jilid Al-Qur'an, alhamdulillah mereka sudah mulai lancar dan tidak perlu menuntun bacaan mulai awal.
4	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik dalam serangkaian kegiatan pembelajaran?	Tentunya iya terdapat hambatan. Dan hambatan paling susah dalam pengkondisiannya adalah ketika salah satu dari mereka setor tashih bacaan, yang lainnya menulis. Sangat rawan sekali terjadi bercanda diantara mereka. Namun cara menanggulangnya adalah dengan memberi contoh tulisan yang agak banyak supaya mereka tidak memiliki celah waktu untuk bercanda.
5	Apakah terdapat hambatan dalam implementasi metode Jibril?	Kalau hambatan dalam pengimplementasian metode Jibrilnya ini lebih kearah kehadiran peserta didiknya. Jadi kalau jarang masuk ya tentunya akan ketinggalan target dengan temannya.
6	Upaya apakah yang akan diusahakan Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya peserta didik dalam kelas anda?	Saya akan menuntunnya secara perlahan-lahan, dan menyainya bagian mana yang terasa sangat sulit. Kemudian saya menuliskan bagian apa yang kurang fasih pada kolom "keterangan". Jika nantinya orang tuanya melihat buku prestasi mereka, bisa mengetahui kurangnya dimana dan bisa belajar Bersama.
7	Menurut anda, dalam serangkaian kegiatan yang dimulai dari pembagian jam masuk mengaji, berdoa, membaca, hafalan, dan juga adanya	Ya, sudah dapat memberikan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Memang sangat sulit di awal untuk membenahnya. Namun seiring

	<p>beberapa pembelajaran mengenai materi diniyah ini apakah sudah dapat memberikan adanya perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan para peserta didik?</p>	<p>berjalannya waktu, hasilnya mulai perlahan-lahan terlihat perubahannya.</p> <p>Terkait peningkatan pengetahuan para peserta didik setelah adanya mata pelajaran diniyah ini memang meningkat. Terutama pada Pelajaran pego. Pego tidak diajarkan dalam sekolah formal mereka. Perubahan yang terlihat signifikannya adalah mereka sudah mampu membaca kitab yang memakai Bahasa Jawa Pego dengan baik, serta sudah mampu menerjemahkan Bahasa Indonesia-Pego dan sebaliknya.</p>
8	<p>Apakah terdapat hukuman tertentu bagi peserta didik yang datang tidak tepat waktu?</p>	<p>Tentunya ada. Untuk peserta didik jilid 1-4 kalau telat, hukumannya adalah membaca doa pembuka dengan berdiri.</p> <p>Kalau peserta didik jilid Al-Qur'annya adalah dengan membaca QS Yaasin.</p>
9	<p>Apakah seluruh peserta didik senantiasa mengikuti kegiatan di luar pembelajaran mengaji?</p>	<p>Tidak, semua peserta didik tidak selalu mengikuti kegiatan di luar pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti memang tidak suka dengan kegiatannya, dan juga ada halangan yang mendadak.</p>
10	<p>Menurut anda, Metode Jibril ini akan digunakan selamanya atau adakah sebuah kemungkinan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain seiring berjalannya waktu?</p>	<p>Untuk saat ini, kami masih akan terus menggunakan metode Jibril. Namun, jika nantinya dirasa kurang efektif, maka kami akan mencari akar permasalahannya dulu. Kalaupun memang yang diganti harus metodenya, maka kami berkemungkinan untuk mencari dan menggunakan metode lain yang sesuai dengan akar permasalahan kita.</p>

### Narasumber 3

**Nama** : Nurul Mar'atush Sholihah

**Jabatan** : Guru pengampu jilid 1

**Hari, Tanggal** : Jum'at, 19 Mei 2023

**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik pada jilid 1?	Ya, terdapat hambatan dalam pengkondisiannya. Hal ini memang kami maklumi, mengingat rentang usia mereka yang sangat kecil, yakni dari usia tiga tahun-enam tahun. Biasanya, saya selalu memanggil nama mereka satu-persatu sambil merangkul mereka supaya mau berbaris dan berdoa bersama-sama.
2	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji peserta didik setelah diterapkannya menggunakan metode Jibril?	Ya, terdapat perubahan. Sedikit-sedikit namun lama-lama terlihat adanya perubahan kemampuan mengaji dalam diri mereka. Namun memang kemampuan bawaannya yang berbeda-beda, jadinya perubahannya pun juga berbeda-beda. Ada yang sangat cepat, cepat, sedikit lambat, dan lambat. Namun secara garis besar, perubahannya berkembang lebih cepat menggunakan metode Jibril daripada metode sebelumnya.
3	Apa yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya?	Untuk perbedaan antara metode Jibril dengan metode lainnya, pada jilid 1 ini cakupan materinya berharakat fathah, kasroh, dan dhummah. Kalau di metode lainnya, yang saya tahu di jilid 1 nya rata-rata materinya mencakup harakat fathah saja.  Selain itu, memang materi pembelajaran dalam metode Jibril ini dimampatkan. Sehingga hanya terbagi dari jilid 1-4 dan Al-Qur'an saja. Untuk materi gharib sudah bergabung di dalam jilid 4. Inilah yang

		membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya.
4	Untuk peserta didik jilid 1, apakah terdapat usia minimalnya bagi mereka untuk bisa dikategorikan sebagai peserta didik jilid 1?	<p>Sebenarnya terdapat beberapa orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya mengaji sejak umur dua tahun. Namun berdasarkan kebijakan dan dipertimbangkan bersama, kami memberikan batasan usia minimum peserta didik kami. Yakni usia tiga tahun.</p> <p>Alasan yang melatarbelakanginya, menurut kami, usia tiga tahun memang paling minimumnya usia bagi seorang anak kecil untuk belajar mengaji secara bersama-sama.</p>
5	Di jilid 1, apakah peserta didiknya terdiri dari umur yang sama, atau berbeda-beda?	Berbeda-beda. Ada yang 3, 4,5,6, dan 7 tahun.
6	Dalam menulis, guru memberikan contoh yang sama kepada seluruh peserta didik, atau disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka?	<p>Guru memberikan contoh yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.</p> <p>Hal ini dimulai dari menebali tulisan terlebih dahulu, apabila menebali tulisan sudah bisa, lanjut ke tahap berikutnya, yakni menirukan tulisan. Dalam menirukan ini, contoh tulisannya masih dipisah-pisah ya. Namun harakatnya disesuaikan seperti materi pembelajarannya, yakni berharakat fathah, kasrah, dan dhummah.</p> <p>Dalam menulis ini memang sangat penting untuk menyesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Karena, dengan menulis ini sama dengan muroja'ah membaca secara tidak langsung.</p>
7	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik jilid 1 yang datang terlambat?	Iya, terdapat hukuman bagi mereka, namun berbeda dengan yang lainnya, mengingat usia mereka yang masih sangat kecil. Jadi hukuman bagi mereka adalah mencari

		sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan.
8	Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk membuat mereka fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Upaya yang saya lakukan agar mereka fokus selama kegiatan pembelajaran adalah ketika mereka mulai menirukan bacaan yang saya bacakan, saya memantau mereka satu persatu. Melihat siapa saja yang menirukan bacaan, dan siapa yang tidak menirukan. Saya akan menegur mereka yang tidak menirukan bacaan dengan memanggilnya secara lembut. Walau memang memakan energi dan perlu waktu yang lama, namun strategi ini menurut saya paling efektif dan ampuh digunakan pada mereka.
9	Menurut anda, sejauh ini apakah dengan pengimplementasian metode Jibril ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan?	Menurut saya, Alhamdulillah, sudah memperoleh hasil yang memuaskan bagi para peserta didik jilid saya. Semoga kedepannya selalu berkembang lebih baik seterusnya.
10	Menurut anda, metode Jibril ini akan digunakan selamanya, atau jika memungkinkan dapat berganti metode lain seiring berjalannya waktu?	Untuk saat ini menurut saya masih efektif untuk digunakan. Namun jika nantinya memang harus diganti, maka kami akan mengusahakan Upaya terbaik yang dapat dilakukan.

#### Narasumber 4

**Nama** : M. Anas Habibulloh  
**Jabatan** : Guru pengampu jilid 2  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 20 April 2023  
**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik pada jilid 2?	Ya, terdapat hambatan dalam pengkondisiannya. Kalau untuk jilid 2 apabila sulit diatur, maka konsekuensinya nanti mengaji urutan paling akhir. Sejauh ini, cara itu masih ampuh digunakan pada mereka.
2	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji peserta didik setelah diterapkannya menggunakan metode Jibril?	Iya terdapat perubahan. Materi pembelajaran jilid dua awal terdiri pada harakat fathah, kasroh, dhummah, yang digabung. Dalam halaman awal-awal peserta didik biasanya masih lancar terus. Namun, ketika memasuki halaman pertengahan sampai akhir, mulai ada kesulitan. Karena materi baru, yakni pada harakat tanwin dan mad thobi'i. secara keseluruhan, peserta didik mampu untuk membacanya, dan memang memerlukan sedikit waktu untuk bisa lancar.
3	Apa yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya?	Yang membedakan antara metode Jibril dengan yang lainnya dalam jilid dua ini adalah, materinya sudah mencakup harokat fathah, kasroh, dhummah yang digabung, tanwin, serta mad thobi'i. Yang saya tahu, di jilid 2 metode lain masih seputar harokat kasroh dan saja.
4	Untuk peserta didik jilid 2, apakah terdapat usia minimalnya bagi mereka untuk bisa dikategorikan sebagai peserta didik jilid 2?	Usia minimum jilid dua tidak ada, karena untuk jilid dua tentunya sudah berada di atas usia minimumnya peserta didik jilid 1.
5	Di jilid 2, apakah peserta didiknya terdiri dari umur yang sama, atau berbeda-beda?	Berbeda-beda. Terdiri dari usia 6,7, dan 8 tahun.

6	Dalam menulis, guru memberikan contoh yang sama kepada seluruh peserta didik, atau disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka?	Memberikan contoh yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Biasanya, kalau anak yang baru naik jilid, saya memberi contoh menulis yang disambung (sesuai dengan materi). Kemudian perlahan-lahan, karena peserta didiknya sudah mulai bisa menulis dengan contoh sebelumnya, saya menaikkan levelnya menjadi menuliskan dari Bahasa Indonesia ke Arab, dan sebaliknya.
7	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik jilid 2 yang datang terlambat?	Iya ada, sama seperti jilid yang lainnya, yakni berdoa dengan berdiri.
8	Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk membuat mereka fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Karena jilid dua ini isinya campuran, ada yang kecil dan ada yang lumayan besar anaknya, maka untuk mengkondisikan supaya fokus adalah dengan menunjuk salah satu peserta didik yang ramai untuk membacakan. Sehingga, ini bisa menjadi pelajaran bagi yang lain untuk tidak ikutan ramai dalam pembelajaran.
9	Menurut anda, sejauh ini apakah dengan pengimplementasian metode Jibril ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan?	Menurut saya sudah memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam pandangan saya, memang terjadi perubahan pada kemampuan mengajinya anak-anak sebelum menggunakan metode Jibril dan setelahnya.
10	Menurut anda, metode Jibril ini akan digunakan selamanya, atau jika memungkinkan dapat berganti metode lain seiring berjalannya waktu?	Jika berbicara tentang ini, tentunya kita akan selalu bergerak mengikuti zamannya. Maka dari itu, kalau nantinya terdapat permasalahan dalam pengimplementasian metode Jibril, akan kami diskusikan terlebih dahulu guna memperoleh solusi yang terbaik kedepannya. Dalam artian, kita tidak berpaku harus menggunakan metode tertentu, tapi yang kita fokuskan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengajinya anak-anak. Baru setelah itu, kita memikirkan pemilihan dan penggunaan metode apa yang sesuai dengan permasalahan yang kita miliki.

## Narasumber 5

**Nama** : Lailatul Fitria  
**Jabatan** : Guru pengampu jilid 3  
**Hari, Tanggal** : Sabtu, 20 Mei 2023  
**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik pada jilid 3?	<p>Tentunya terdapat hambatan dalam pengkondisiannya. Apalagi, jilid 3 kan masuknya jam 16.30, tetapi mereka datangnya tetap jam 16.00. Mereka bermain dahulu di sawah yang terletak di belakang TPQ. Apabila sudah waktunya masuk, ini sangat sulit mengondisikannya. Maka dari itu, kami biasanya langsung memulai berdoa dengan anak yang sudah ada di dalam TPQ. Nantinya dengan begini, anak-anak yang masih bermain akan langsung berlari dan masuk ke TPQ.</p> <p>Dahulu, kita pernah memanggil mereka satu persatu untuk mengikuti doa bersama sejak awal. Namun ternyata hal ini memakan waktu, belum lagi mereka yang mesti nego waktu ke kita. Sejak saat itu, sekarang kita langsung saja memulai doa bersama dengan peserta didik yang sudah ada di TPQ.</p>
2	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji peserta didik setelah diterapkannya menggunakan metode Jibril?	<p>Iya terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji anak-anak. Saya rasa di jilid 3 ini memang pada awalnya perlu penanaman konsep yang matang dan menuntun perlahan-lahan. Namun pada pertengahan halaman-akhir, saya hanya perlu menuntun mereka sedikit-sedikit saja.</p>
3	Apa yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya?	<p>Untuk jilid 3 ini, yang membedakan antara metode Jibril dengan lainnya adalah dalam materinya sudah mencakup harakat fathah,</p>

		<p>kasrah, dhummah yang digabung, tanwin, mad thobi'i serta ghunnah.</p> <p>Materi pembelajarannya pun terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an. Jadinya ini dapat memudahkan peserta didik nantinya ketika sudah naik ke jilid Al-Qur'an.</p>
4	Untuk peserta didik jilid 3, apakah terdapat usia minimalnya bagi mereka untuk bisa dikategorikan sebagai peserta didik jilid 3?	Sama seperti jilid 2, tidak terdapat usia minimum. Karena pastinya sudah mengikuti usia minimum dari peserta didik jilid 1.
5	Di jilid 3, apakah peserta didiknya terdiri dari umur yang sama, atau berbeda-beda?	Terdiri dari umur yang berbeda-beda. Yakni umur 7,8,9, dan 10 tahun.
6	Dalam menulis, guru memberikan contoh yang sama kepada seluruh peserta didik, atau disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka?	Sama dengan jilid 2, yakni sesuai dengan kemampuan mereka. Karena menurut saya, jika memberikan contoh yang sama semuanya, itu tidak adil. Pertama-tama saya akan memberikan contoh menulis bersambung ayat Al-Qur'an yang pendek-pendek. Kemudian berlanjut dengan ayat yang panjang. Jika sudah mumpuni keduanya, maka naik level ke menulis angka Arab, beserta penjumlahan dan pengurangannya. Jika sudah bisa, maka naik level lagi ke memisahkan huruf yang sudah bersambung.
7	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik jilid 3 yang datang terlambat?	Tentu ada, yakni berdoa sambil berdiri.
8	Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk membuat mereka fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Karena jilid 3 ini usia peserta didiknya sudah lumayan besar-besar, maka cara yang dapat saya lakukan untuk membuat mereka fokus adalah dengan memberikan waktu terlebih dahulu untuk mereka berbicara dulu. Setelah itu saya mulai untuk membacakan materi. Jika ada yang ramai, maka hukumannya adalah hafalan tambahan ketika doa bersama sebelum pulang.
9	Menurut anda, sejauh ini apakah dengan pengimplementasian metode Jibril ini	Menurut saya, dengan pengimplementasian metode Jibril ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan. Alhamdulillah, peserta

	sudah memperoleh hasil yang memuaskan?	didik saya perlahan-lahan sudah banyak yang sudah sampai halaman akhir, dan sudah mau naik ke jilid 4 dalam waktu yang sedikit lebih maju daripada ketika menggunakan metode sebelumnya.
<b>10</b>	Menurut anda, metode Jibril ini akan digunakan selamanya, atau jika memungkinkan dapat berganti metode lain seiring berjalannya waktu?	Untuk saat ini, menurut saya kami masih akan menggunakan metode Jibril. Untuk nantinya, jika terdapat permasalahan yang baru, maka akan kami diskusikan terlebih dahulu. Jika dengan mengganti metode Jibril ini diperlukan, maka akan kami usahakan yang terbaik.

## Narasumber 6

**Nama** : Fastaidz Billah Nur Faradila

**Jabatan** : Guru pengampu jilid 4

**Hari, Tanggal** : Kamis, 25 Mei 2023

**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik pada jilid 4?	Iya, terdapat hambatan dalam pengkondisiannya. Terlebih jilid 4 ini kan anaknya sudah lumayan besar-besar ya, jadinya pasti ada saja hambatan dalam pengkondisiannya. Sama seperti jilid 3, biasanya mereka sangat sulit untuk diajak berdoa awal bersama. Maka dari itu, saya dan guru jilid 3 langsung memulai berdoa bersama terlebih dahulu. Karena kalau menunggu kumpul semuanya itu cukup memakan waktu.
2	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji peserta didik setelah diterapkannya menggunakan metode Jibril?	Iya, terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji. Dalam jilid 4 ini, isinya Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an dari juz 30 beserta gharib dan penjelasannya. Hal ini nantinya dapat mempermudah peserta didik ketika mereka sudah naik ke jilid Al-Qur'an.
3	Apa yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya?	Yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya di jilid 4 ini adalah isi materinya ini muroja'ah dari jilid 1-3 ditambah dengan materi Gharib. Jadi nantinya setelah jilid 4 bisa langsung Al-Qur'an tanpa melalui kelas Gharib lagi. Dan materi Gharib di Jilid 4 ini dituliskan secara terselubung. Jadi peserta didik dapat mempelajari Gharib dengan baik.
4	Untuk peserta didik jilid 4, apakah terdapat usia minimalnya bagi mereka untuk bisa dikategorikan sebagai peserta didik jilid 4?	Tidak, tidak terdapat usia minimum.

5	Di jilid 4, apakah peserta didiknya terdiri dari umur yang sama, atau berbeda-beda?	Terdiri dari umur yang berbeda-beda. Sebuah pencapaian terbaru di tahun ini, Alhamdulillah dalam kelas saya terdapat salah satu peserta didik termuda yang berusia 6 tahun.
6	Dalam menulis, guru memberikan contoh yang sama kepada seluruh peserta didik, atau disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka?	Untuk menulis, disesuaikan dengan kemampuan mereka. Karena dalam jilid saya ini rentang umurnya bervariasi, jadinya kalau disamakan semua tentunya tidak bisa. Saya pada awalnya memberikan contoh menirukan tulisan ayat yang panjang, jika sudah bisa, maka saya naikkan levelnya ke menulis angka arab beserta penjumlahan dan pengurangan. Setelah itu saya berikan soal untuk menerjemahkan ke Bahasa Indonesia. Dan di tingkat terakhir, saya memberikan soal untuk memisahkan kalimat yang sudah bersambung.
7	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik jilid 4 yang datang terlambat?	Tentunya ada, yakni berdoa sambil berdiri. Jika keesokan harinya tetap diulangi dan sering telat, maka hukumannya ditambah dengan menata bangku.
8	Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk membuat mereka fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Upaya yang dapat saya lakukan adalah yang pertama saya memberikan waktu kepada mereka untuk mengobrol terlebih dahulu. Setelah itu, saya membacakan materi. Apabila ada yang ramai dan tidak menirukan bacaan, saya akan langsung menegurnya dan memintanya untuk memberikan contoh bacaan berikutnya. Jika keesokan harinya tetap diulangi, maka saya akan menambah hukumannya dengan hafalan tambahan ketika berdoa pulang.
9	Menurut anda, sejauh ini apakah dengan pengimplementasian metode Jibril ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan?	Sejauh ini, menurut saya Alhamdulillah sudah memperoleh hasil yang baik. Namun masih perlu bagi saya untuk terus mengupgrade kemampuan mengaji mereka supaya semakin hari semakin baik.
10	Menurut anda, metode Jibril ini akan digunakan selamanya, atau jika	Menurut saya, tentunya dapat berubah seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Dan semua

	memungkinkan dapat berganti metode lain seiring berjalannya waktu?	keputusan pastinya akan dirembukkan serta dimusyawarahkan bersama.
--	--	--

## Narasumber 7

**Nama** : Ais Sabila Filayati  
**Jabatan** : Guru pengampu jilid Al-Qur'an 1  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 20 April 2023  
**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik pada jilid Al-Qur'an 1?	Iya, terdapat hambatan dalam pengkondisiannya. Problem utamanya disini adalah mereka saling menyusul ke rumah satu dengan yang lainnya. Sehingga memakan waktu yang lumayan lama jika harus menunggu mereka untuk berdoa bersama.
2	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji peserta didik setelah diterapkannya menggunakan metode Jibril?	Iya, terdapat perubahan. Peserta didik semakin lancar dalam pengucapan dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.
3	Apa yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya dalam pembelajaran jilid Al-Qur'an 1?	Untuk jilid Al-Qur'an 1 ini dibacakan per waqaf. 1 waqaf menggunakan 1 nada. Dan begitu seterusnya. Guru membacakan beberapa ayat pertama. Kemudian selanjutnya giliran peserta didik yang membaca per waqaf, dan ditirukan peserta didik lainnya.
4	Bagaimana sistem kegiatan pembelajaran pada jilid Al-Qur'an 1?	Untuk sistem pembelajarannya, terbagi menjadi tiga rangkaian pembelajaran. Yakni yang pertama dimulai dengan mata pelajaran diniyah, setelah itu dimulai dengan kegiatan membacakan ayat Al-Qur'an yang kemudian ditirukan bersama. Tahap berikutnya adalah tahap setor bacaan (tashih).
5	Di jilid Al-Qur'an 1, apakah peserta didiknya terdiri dari umur yang sama, atau berbeda-beda?	Terdiri dari umur yang berbeda-beda. Untuk saat ini, paling kecil berumur 10 tahun. Dan yang paling besar berumur 15 tahun.

6	Kalau jilid selain kelas Al-Qur'an kan kegiatan menulisnya difasilitasi dengan diberi contoh oleh gurunya, kalau untuk kelas Al-Qur'an bagaimana? Apakah sama?	Kalau untuk kelas Al-Qur'an, kegiatan menulisnya mengikuti jadwal dari mata pelajaran diniyahnya. Yang terdiri atas meneruskan ayat, menentukan nama surat, Fiqh, Tajwid, Pego, dan Aqidah. Untuk mata pelajaran meneruskan ayat dan menentukan ayat itu belajar bersama dengan wali kelasnya masing-masing. Selain mata pelajaran tersebut bersama guru mata pelajaran diniyahnya.
7	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik kelas Al-Qur'an 1 yang datang terlambat?	Tentunya ada. Kalau terlambat pada hari selain hari kamis, hukumannya adalah dengan membaca doa pembuka. Kalau terlambatnya pada hari kamis, maka hukumannya adalah membaca Al-Qur'an Surat Yasiin sesuai dengan jumlah ayat yang ditinggalkannya selama telat.
8	Sejauh ini, dalam kegiatan pembelajaran, apakah peserta didik di kelas Al-Qur'an 1 ini sudah fokus terhadap kegiatan pembelajaran?	Sejauh ini, sudah cukup fokus dalam kegiatan pembelajaran. Cuman memang perlu waktu untuk membuat mereka tertarik pada suatu mata pelajaran dan dapat membuat mereka fokus.
9	Apakah peserta didik kelas Al-Qur'an 1 sudah memiliki kemampuan yang baik terkait fashohah, tajwid, beserta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an?	Sebagian besar sudah memiliki kemampuan yang baik terkait ketiga komponen tersebut. namun ada beberapa yang belum. Hal ini dikarenakan dengan salah satu faktor berupa dia merupakan salah satu murid pindahan dari tempat mengaji lain. Dalam hal ini, kami masih perlu membutuhkan waktu dalam kegiatan pembelajarannya.
10	Menurut anda, metode Jibril ini akan digunakan selamanya, atau jika memungkinkan dapat berganti metode lain seiring berjalannya waktu?	Menurut saya, jika nantinya memang memerlukan untuk pergantian metode, kami akan memusyawarahkan terlebih dahulu. Jikalau masih tidak terlalu diharuskan untuk berganti, maka kami akan tetap menggunakan metode ini. Jika mengharuskan untuk menggunakan metode lain, maka kami akan mengusahakan yang terbaik.

## Narasumber 8

**Nama** : Hoirun Nisa'  
**Jabatan** : Guru pengampu jilid Al-Qur'an 2  
**Hari, Tanggal** : Jum'at, 2 Juni 2023  
**Pukul** : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat hambatan dalam pengkondisian peserta didik pada jilid Al-Qur'an 2?	Iya, terdapat hambatan dalam pengkondisiannya. Dan ini sama persis dengan peserta didik kelas Al-Qur'an 1.
2	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan mengaji peserta didik setelah diterapkannya menggunakan metode Jibril?	Iya terdapat perubahan kemampuan dalam mengaji. Namun masih terdapat satu peserta didik yang kurang teliti dalam membaca panjang dan pendeknya ayat Al-Qur'an.
3	Apa yang membedakan antara metode Jibril dengan metode lainnya dalam pembelajaran jilid Al-Qur'an 2?	Kalau untuk Al-Qur'an 2, target membacanya masih setengah halaman saja. Karena kalau langsung satu halaman, peserta didik Al-Qur'an 2 masih belum secepat kelas Al-Qur'an satunya. Jadi masih diperlukan adaptasi dan menyesuaikan. Biasanya nanti setelah satu semester, peserta didik kelas Al-Qur'an sudah mulai membaca (mengaji) sebanyak satu halaman.
4	Bagaimana sistem kegiatan pembelajaran pada jilid Al-Qur'an 2?	Sistemnya sama dengan Al-Qur'an 1. Namun untuk jadwal mata pelajaran dinियahnya yang bergantian.  Kalau untuk sistem membacakan ayat-nya, ini berbeda dengan Al-Qur'an 1. Kalau di Al-Qur'an 2, gurunya murni ayat Al-Qur'an sebanyak setengah halaman sendiri. Peserta didik hanya perlu menirukan tanpa harus andil membacakan ayat kepada peserta didik yang lain.

5	Di jilid Al-Qur'an 2, apakah peserta didiknya terdiri dari umur yang sama, atau berbeda-beda?	Terdiri dari umur yang berbeda-beda. Paling kecil terdiri dari umur 12 tahun, dan yang paling besar berumur 15 tahun.
6	Kalau jilid selain kelas Al-Qur'an kan kegiatan menulisnya difasilitasi dengan diberi contoh oleh gurunya, kalau untuk kelas Al-Qur'an bagaimana? Apakah sama?	Kalau jilid Al-Qur'an, baik 1 dan 2, menulisnya mengikuti mata pelajaran diniyahnya. Kecuali pada mata pelajaran meneruskan dan menentukan nama surat, itu diberi contoh oleh gurunya. Adapun contohnya dituliskan di papan tulis.
7	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik kelas Al-Qur'an 2 yang datang terlambat?	Tentunya ada. Kalau telat pada hari selain kamis, maka hukumannya adalah membaca doa pembuka. Apabila telatnya pada hari kamis, maka hukumannya adalah membaca Al-Qur'an Surat Yaasin sebanyak jumlah ayat yang mereka tinggalkan selama telat.
8	Sejauh ini, dalam kegiatan pembelajaran, apakah peserta didik di kelas Al-Qur'an 2 ini sudah fokus terhadap kegiatan pembelajaran?	Sejauh ini, peserta didik kelas Al-Qur'an 2 sudah cukup fokus dalam kegiatan pembelajaran. Namun memang cara yang mereka gunakan untuk fokus berbeda dengan yang lainnya. Dalam hal ini, mereka selalu tidak menatap gurunya ketika menjelaskan. Seolah-olah tidak mendengarkan, padahal aslinya mereka itu sedang fokus. Terkadang hal ini menimbulkan persepsi yang berbeda antara guru dan peserta didik.
9	Apakah peserta didik kelas Al-Qur'an 2 sudah memiliki kemampuan yang baik terkait fashahah, tajwid, beserta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an?	Beberapa peserta didik sudah mahir dalam ketiga komponen tersebut. namun ada satu peserta didik yang masih kurang dalam komponen kelancarannya. Terkadang waktunya panjang dibaca pendek, dan sebaliknya. Hal ini memang lumrah, karena masih baru naik ke kelas Al-Qur'an. Hanya perlu pembiasaan yang baik saja setiap harinya.
10	Menurut anda, metode Jibril ini akan digunakan selamanya, atau jika memungkinkan dapat berganti metode lain seiring berjalannya waktu?	Menurut saya, untuk saat ini masih efektif digunakan. Namun nantinya jika terdapat masalah baru dan mengharuskan untuk mengganti metodenya, maka akan kita lakukan yang terbaik. Karena hidup

		tentunya akan mengikuti arus perubahan zaman.
--	--	---

## Biodata Mahasiswa



Nama : Fatimatuz Zachroh

NIM : 19110085

Tempat, Tanggal, Lahir : Malang, 26 Maret 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl Satsui Tubun Gg. II No 17, RT 05, RW 05 Kec.  
Sukun, Kel. Kebonsari, Kota Malang, Jawa Timur

E-mail : [fazaa9287@gmail.com](mailto:fazaa9287@gmail.com)

No.HP : 081615150588

Pendidikan Formal :

- TK Madinah Kota Malang
- MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang
- MTs Nurul Ulum Kota Malang
- MA Nurul Ulum Kota Malang
- S-1 PAI UIN Malang